

LAPORAN PENELITIAN

KATA PENGANTAR

Pelaksanaan Kegiatan Praktik Lapangan Konseling

Pendidikan di Sekolah oleh Mahasiswa

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

OLEH

Ketua : Drs. Mahidin, M.Pd

Anggota : Irwan S, MA

Yenti Arsini, S.Ag, M.Pd

Suhairin, ST



Medan, 5 Desember 2015

Ketua Tim Peneliti

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN

MASYARAKAT (LP2M)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2015

C. Teknik Pengumpulan	DAFTAR ISI	92
D. Alasan Langkah Menggunakan Metode Kualitatif		94
E. Langkah-langkah Penelitian		95
F. Teknik Analisis Data		
	Halaman	
ABSTRAK		i
KATA PENGANTAR		ii
DAFTAR ISI		iii
BAB I PENDAHULUAN		1
A. Latar Belakang Penelitian		1
B. Fokus Penelitian		6
C. Pertanyaan Penelitian		7
D. Tujuan Penelitian		7
E. Manfaat Penelitian		8
BAB II KAJIAN TEORI		11
A. Bimbingan dan Konseling		11
B. Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling		36
C. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling		50
D. Program Layanan Bimbingan dan Konseling		71
E. Kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah		79
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		91
A. Metode Penelitian		91
B. Informan Penelitian		92

DAFTAR ISI

C. Teknik Pengumpulan Data..... 92

D. Alasan Langkah Menggunakan Metode Kualitatif 94

E. Langkah-langkah Penelitian..... 95

F. Teknik Analisis Data..... 95

G. Triangulasi Data..... 96

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN 97

 A. TEMUAN UMUM 97

 B. TEMUAN KHUSUS 98

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 134

 A. KESIMPULAN 134

 B. SARAN..... 135

DAFTAR PUSTAKA..... 137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap lembaga pendidikan menginginkan para lulusnya memiliki keilmuan pengetahuan dan keterampilan kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab, sehingga mereka bisa mampu mengaplikasikan ilmunya didunia pendidikan dan masyarakat. Sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tujuan untuk dicapai melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa akan datang.

Untuk meningkatkan keterampilan (knowledges skill) para lulusan, pihak Jurusan Bimbingan dan Konseling (BKI) perlu maka mengadakan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLKP-S) kegiatan ini wajib ikuti semua mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) sebagai salah satu persyaratan pokok untuk menyelesaikan kegiatan perkuliahan, serta untuk menambah wawasan dan keterampilan mahasiswa dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah.

Berdasarkan kebutuhan tersebut maka pihak jurusan memasukkan PLKP-S Pada kurikulum Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan kelompok mata kuliah keahlian berkarya dengan bobot 4 SKS dengan synopsis berikut:

Kegiatan praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah yang dilakukan mahasiswa di sini mereka berperan sebagai konselor sekolah secara penuh sehingga mereka bias memberikan pelayanan bimbingan dan konseling secara penuh pula. Kegiatan mahasiswa ini tidak lepas dari bimbingan guru pomong sekolah dan dosen pembimbing. Sehingga praktik ini tersupervisi dengan baik. Dalam pelaksanaan Praktik Bimbingan dan konseling mahasiswa dibantu dengan buku pedoman dari jurusan, sehingga dalam praktik mahasiswa dapat terbantu.

Kegiatan praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah ini merupakan proses pembelajaran dalam menerapkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap melalui berbagai kegiatan pelayanan profesi bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan dan permasalahan siswa dalam kehidupan sekolah (SLTP atau SLTA).

Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata mengenai penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan sekolah, khususnya kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan prospek karir dan profesi mereka setelah menyelesaikan studi.

Pelaksanaan kegiatan praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah ini berbobot 4 SKS setara dengan 16-20 jam sehingga diharapkan siswa memiliki pengalaman praktik nyata perminggu di sekolah, dan dilaksanakan selama satu semester penuh.

Di samping menjalani kegiatan praktik di sekolah selama 16-20 jam perminggu, mahasiswa wajib mengikuti kegiatan tatap muka terjadwal setiap minggu dengan Dosen Pembimbing di kampus.

Adapun tujuan dari pelaksanaan PLKP-S terbagi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penyelenggaraan PLKP-S adalah agar mahasiswa dapat menerapkan dan mengembangkan kompetensi profesi konseling secara penuh melalui pengalaman nyata dalam melaksanakan pelayanan konseling di sekolah dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang tepat.

Sedangkan tujuan khusus dari penyelenggaraan PLKP-S adalah agar mahasiswa terampil dalam:

- a. Menjabarkan panduan bimbingan konseling pendidikan berbasis kompetensi sesuai dengan arah dan tujuan professional konseling, menjadi program-program pelayanan konseling terhadap siswa.
- b. Menyusun kegiatan pelayanan konseling sesuai dengan kebutuhan, tingkat perkembangan dan permasalahan siswa di sekolah.

- c. Melaksanakan jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling sesuai dengan kebutuhan siswa melalui standar prosedur operasional (SPO) masing-masing kegiatan layanan dan kegiatan pendukung.
- d. Mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan layanan yang meliputi laseg (penilaian segera), laijapen (penilaian jangka pendek) dan laijapan (penilaian jangka panjang).
- e. Berpartisipasi dalam pelaksanaan dan pengembangan pengelolaan kegiatan pelayanan konseling di sekolah.

Adapun yang menjadi lingkup materi PLKP-S meliputi:

- a. Butir-butir pokok tugas konselor sekolah (lihat SK Mendikbud No. 025/1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya).
- b. Butir-butir pokok tentang kepengawasan BK di sekolah (lihat SK Menpan No. 118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya).
- c. Panduan bimbingan dan konseling berbasis kompetensi di sekolah.
- d. Materi "BK Pola 17 Plus" di sekolah.
- e. Dasar-dasar standarisasi profesi konseling (DSPK).
- f. Penyusunan program konseling di sekolah.

- g. Kegiatan kelompok belajar siswa.
- h. Bimbingan teman sebaya.
- i. Penjurusan siswa di sekolah.
- j. Penilai proses dan hasil layanan dan kegiatan pendukung konseling.
- k. Manajemen BK di sekolah.

Adapun yang menjadi lingkup kegiatan praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah adalah mempraktikkan seluruh isi dalam lingkup materi terhadap siswa minimal dalam satu kelas di sekolah tempat praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan (SLTP/SLTA) selama satu semester penuh (dari minggu pertama sampai dengan minggu terakhir semester yang berjalan di sekolah).

Banyaknya kegiatan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa PLKP-S di sekolah sehingga hal ini perlu persiapan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Untuk melaksanakan kegiatan ini mahasiswa harus mendapatkan pembekalan terlebih dahulu, dan terus meningkatkan kemampuannya dalam menguasai seluruh layanan dan kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling, hal ini sebagai bekal bagi setiap mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah yang berjalan selama satu semester perlu mendapatkan perhatian

mulai dari awal hingga akhir pelaksanaannya. Agar nantinya dapat diketahui bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang berjalan selama satu semester perlu mendapatkan perhatian mulai dari awal hingga akhir pelaksanaannya. Agar nantinya dapat diketahui bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini mengangkat judul “Pelaksanaan Kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah oleh Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan Kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah oleh Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Hal ini untuk membatasi masalah dan mencari informasi-informasi yang berkenaan dengan hal tersebut. Penentuan fokus ini diharapkan dapat berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mendapatkan data keterangan dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini secara garis besarnya peneliti membuat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa ketika melaksanakan praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah?
3. Manfaat apa saja yang diperoleh oleh mahasiswa praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah?
4. Kendala apa saja yang dialami oleh mahasiswa ketika melaksanakan praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Setelah dirumuskan masalah dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah yang dilakukan oleh mahasiswa.
2. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa ketika melaksanakan praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah.

3. Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh mahasiswa praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah.
4. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh mahasiswa ketika melaksanakan praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Mahasiswa

Adapun manfaat yang diperoleh mahasiswa dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari kampus kepada siswa di sekolah.
2. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari kampus kepada siswa di sekolah.
3. Mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah.

2. Bagi Sekolah

Adapun manfaat yang diberikan kepada pihak sekolah dari pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah adalah:

- a. Kepala sekolah dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Guru pembimbing mengetahui bagaimana kegiatan bimbingan dan konseling yang seharusnya dilaksanakan dan diberikan kepada siswa asuhnya.
- c. Guru-guru dan seluruh personil sekolah lainnya dapat mengetahui bahwa mereka memiliki peran dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
- d. Pihak sekolah juga dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa akan pentingnya bimbingan dan konseling.

3. Bagi Program Studi

Adapun manfaat yang diperoleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat mengetahui bagaimana pengalaman yang diperoleh mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah.
2. Jurusan mengetahui kendala apa saja yang dihadapi mahasiswa ketika melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah, hal ini dimaksudkan agar nantinya

kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir untuk kegiatan
Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah
selanjutnya.

3. Jurusan Bimbingan Konseling Islam dapat memberikan
bimbingan kepada para mahasiswa akan pentingnya
pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah.

4. Meningkatkan kualitas akademik khususnya bagi mahasiswa
jurusan Bimbingan Konseling Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu "*guidence*". Kata *guidence* itu sendiri diartikan *bimbingan* atau *bantuan*. Kata *guidence* juga diartikan *pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk*. Kata "*guidence*" berasal dari kata dasar "*guide*" yaitu menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan.

Pengertian bimbingan dan konseling banyak disampaikan oleh para ahli, adapun pengertian bimbingan menurut para ahli diantaranya:

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu (Frank Parson, dalam Jones, 1951).

...bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat

se memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. (Dunsmoor & Miller, dalam Mc Daniel, 1969).

Bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. (Chiskolm, dalam Mc Daniel, 1959).

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat. (Lefever, dalam Mc Daniel, 1959).

Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik. (Smith, dalam Mc Daniel, 1959).

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya

sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.
(Crow & Crow, 1960).

....bimbingan membantu seseorang agar menjadi berguna, tidak sekedar mengikuti kegiatan yang berguna. (Tiederman, dalam Bernard & Fullmer, 1969).

Bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupannya sepenuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi. (Mortensen & Schuller, 1976).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli kepada orang yang membutuhkan dalam upaya membantu individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, membantu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki serta membantu merencanakan karir masa depannya.

Prayitno mengartikan bimbingan sebagai "proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan

berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah- masalah yang dihadapinya.

Anas Salahuddin menyatakan bahwa bimbingan adalah “proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma- norma yang berlaku.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh orang ahli kepada individu atau kelompok sehingga individu atau kelompok tersebut mampu memahami dirinya sendiri, dan menentukan tujuan hidupnya berdasarkan norma- norma yang berlaku.

Sedangkan istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consiliun*” yang berarti “*dengan*” atau “*bersama*” yang dirangkai dengan “*menerima*” atau “*memahami*”. Banyak pengertianan onseling yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya Anas Salahuddin mengartikan konseling sebagai “usaha membantu konseli/ klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggungjawab sendiri terhadap berbagai persoalan atas masalah atau kasus”.

Adapun pengertian konseling dari pendapat para ahli lain diantaranya:

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah untuk klien. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan. (Jones, 1951).

...interaksi yang (a) terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien, (b) terjadi dalam suasana yang profesional, (c) dilakukan dan dijaga sebagai alat memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien. (Pepinsky & Pepinsky, dalam Shertzer dan Stone, 1974).

...suatu proses dimana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan-pilihan, rencana, atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuatnya. (Simth, dalam Sertzer & Stone, 1974).

...proses dalam mana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan

pilihan, rencana atau penyesuaian yang perlu dibuatnya. (A.C. English, dalam Shertzer & Stone, 1974).

Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu. (Division of Conseling Psycology).

...suatu rangkaian pertemuan langsung dengan individu yang ditujukan pada pemberian bantuan kepadanya untuk dapat menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya. (Mc Daniel, 1956).

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang. (Tolbert, 1959).

....suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang professional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi. (Maclean, dalam Sherzer & Stone, 1974).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling proses pemberian bantuan yang di dasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Jadi dari beberapa pengertian tentang bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat dinyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah suatu usaha proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakatnya.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara umum adapun tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu membuat pilihan- pilihan, penyesuaian- penyesuaian dan interpretasi – interpretasi dalam hubungannya dengan situasi- situasi tertentu. Tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah antara lain:

- a. Membantu siswa-siswi untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
- b. Membantu siswa-siswi untuk mengembangkan motif- motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti.
- c. Memberikan dorongan didalam pengarahannya diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- d. Membantu siswa-siswi untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- e. Membantu siswa-siswi untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek mental, fisik dan sosial.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling, fungsi- fungsi tersebut adalah:

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan data pemahaman tentang sesuatu oleh pihak- pihak tertentu sesuai dengan atau kepentingan pengembangan peserta didik
- b. Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian- kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskan atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

4. Asas Bimbingan dan Konseling

Dalam Buku Prof. Dr. H. Afifuddin Pengantar Bimbingan Konseling menyatakan bahwa asas bimbingan konseling terbagi menjadi 12 bagian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah asas yang menuntut dirahasiakan segenap data dan keterangan siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui oleh orang lain.

Masalah adalah hal yang harus dirahasiakan. Adakalanya dalam proses konseling klien enggan berbicara karena khawatir apabila rahasianya diketahui oleh orang lain termasuk konselornya. Apapun yang sifatnya rahasia yang disampaikan klien kepada konselor tidak boleh diceritakan kepada orang lain.

Asas kerahasiaan sangat sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Islam sangat dilarang seseorang menceritakan aib atau keburukan orang lain bahkan islam mengancam bagi orang yang suka membuka aib saudaranya diibaratkan seperti memakan bangkai daging saudaranya sendiri.

c. Asas Keterbukaan

b. Asas Kesukarelaan

Asas yang mengkehendaki adanya kesukarelaan dan kerelaan konselor dan kliennya dalam mengikuti/menjalani/ kegiatan bimbingan konseling. Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak pembimbing (konselor) maupun pihak siswa (klien). Siswa (klien) diharapkan secara suka rela tanpa terpaksa dan tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya serta mengungkapkan semua fakta, data dan segala sesuatu yang berkenaan dengan masalah yang dihadapinya kepada konselor.

Sebaliknya konselor dalam memberikan bimbingan juga hendaknya jangan karena terpaksa. Dengan kata lain pembimbing (konselor) dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling secara ikhlas.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesi, oleh karena itu pembimbing atau konselor tidak dilarang menerima gaji atau upah tetapi hendaknya gaji atau upah tidak menjadi tujuan. Pembimbing atau konselor tidak memberikan pelayanan bimbingan dan konseling karena terpaksa. Asas ini sangat relevan dengan ajaran islam berkenaan dengan ikhlas. Siswa harus ikhlas (tidak terpaksa) untuk mengikuti bimbingan dan konseling dan pembimbing pun harus ikhlas memberikan bimbingan dan konseling.

c. Asas Keterbukaan

Asas yang mengkehendaki adanya keterbukaan antara konselor dan klien dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Dimana klien harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Bagi konselor sendiri juga harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.

Dalam proses bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari pihak konselor maupun klien. Siswa yang dibimbing diharapkan dapat berbicara secara jujur dan berterusterang tentang dirinya

sehingga penelaahan dan pengkajian tentang berbagai kekuatan dan kelemahannya dapat dilakukan.

Siswa diharapkan dapat membuka diri sendiri sehingga apa yang ada pada dirinya (masalah yang dihadapinya) dapat diketahui oleh konselor atau pembimbingnya. Selain itu, siswa pun harus secara terbuka menerima saran-saran dan masukan dari pihak lain. Konselor pun harus terbuka dengan bersedia menjawab berbagai pertanyaan dari klien dan mengungkapkan diri konselor sendiri apabila hal tersebut dikehendaki oleh klien. Tegasnya dalam proses bimbingan dan konseling masing-masing pihak harus terbuka terhadap pihak lainnya.

d. Asas Kegiatan

Asas yang mengkehendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan / kegiatan bimbingan. Pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila klien tidak melakukan sendiri kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil upaya yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dicapai dengan kerja giat dari klien sendiri.

Konselor harus dapat membangkitkan semangat klien sehingga mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam

penyelenggaraan masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam proses konseling.

Asas ini juga bermakna bahwa masalah klien tidak akan terpecahkan apabila siswa tidak melakukan kegiatan seperti yang dibicarakan dalam konseling.

e. Asas Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Asas kemandirian ini menunjukkan kepada klien diharapkan menjadi individu mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Siswa yang sudah dibimbing hendaknya bisa mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain dan kepada konselor.

Adapun ciri-ciri kemandirian pada siswa yang telah dibimbing adalah:

1. Mengetahui diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya;
2. Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis;
3. Mengambil keputusan untuk dan oleh dirinya sendiri;
4. Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu;

5. Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

Menentukan kemandirian dengan ciri-ciri di atas harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Kemandirian siswa sekolah dasar jangan diukur dengan kemandirian siswa SMP.

f. Asas Kekinian

Pelayanan bimbingan dan konseling harus berorientasi kepada masalah yang sedang dirasakan klien saat ini. Artinya masalah-masalah yang ditanggulangi dalam proses bimbingan dan konseling adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan oleh klien, bukan masalah yang sudah lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang. Masalah yang sedang dirasakan oleh klien mungkin terkait dengan masa lampau dan masa yang akan datang. Dalam penanggulangan masalah siswa, masa lalu dan masa yang akan datang menjadi latar belakang dan latar depan masalah.

Asas kekinian juga mengandung makna bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Apabila klien meminta bantuan atau fakta menunjukkan ada siswa yang perlu bantuan maka konselor hendaknya segera memberikan bantuan. Konselor hendaknya lebih mementingkan kepentingan klien dari pada yang lainnya.

g. Asas Kedinamisan

Asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan klien hendaknya bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada individu yang dibimbing yaitu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Perubahan yang terjadi tidak sekedar mengulang-ulang hal-hal yang lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu perubahan atau suatu yang lebih maju dan dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

h. Asas Keterpaduan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadu. Individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang apabila keadaannya tidak seimbang, tidak serasi, dan tidak terpadu akan menimbulkan masalah. Oleh sebab itu, usaha bimbingan dan konseling hendaknya memadukan berbagai aspek kepribadian klien. Selain keterpaduan pada diri klien, juga harus terpadu dalam isi dan proses layanan yang diberikan. Tidak boleh aspek layanan

yang satu tidak serasi apalagi bertentangan dengan aspek layanan yang lainnya.

Aspek keterpaduan juga menuntut konselor memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan klien, serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk memahami dan menangani masalah klien. Semua aspek di atas dipadukan secara serasi dan sinergi dalam upaya bimbingan dan konseling.

i. Asas Kenormatifan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, norma adat, hukum atau negara, norma ilmu maupun norma kebiasaan sehari-hari. Seluruh isi dan proses konseling harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Demikian pula prosedur, teknik, dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

j. Asas Keahlian

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling atas dasar kaidah-kaidah profesional. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan professional yang

diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan tersebut. Dengan kata lain, pelayanan bimbingan dan konseling harus dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian (memiliki pengetahuan dan keterampilan) tentang bimbingan dan konseling.

Asas keahlian juga mengacu kepada kualifikasi konselor seperti pendidikan dan pengalaman. Selain itu, konselor juga harus mengetahui dan memahami secara baik teori-teori dan praktik bimbingan dan konseling.

k. Asas Alih Tangan kasus

Asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien maka dapat dialih tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Konselor sebagai manusia, di atas kelebihanannya tetap memiliki keterbatasan kemampuan. Tidak semua masalah yang dihadapi klien berada dalam kemampuan konselor untuk menyelesaikannya. Apabila konselor telah mengerahkan segenap tenaga dan kemampuannya untuk menyelesaikan masalah klien, tetapi belum berhasil maka konselor yang bersangkutan harus memindahkan tanggung jawab pemberian bimbingan dan konseling kepada konselor lain atau kepada orang lain yang lebih mengetahui. Dengan perkataan lain, apabila konselor telah mengerahkan segenap kemampuan untuk membantu klien, tetapi siswa yang bersangkutan belum dapat terbantu

sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim siswa yang bersangkutan kepada tugas atau badan lain yang lebih ahli.

Asas ini juga bermakna bahwa konselor dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling jangan melebihi batas kewenangannya. Atau pelayanan bimbingan dan konseling hanya menangani masalah-masalah individu sesuai kewenangannya. Misalnya individu yang stress berat atau gila tidak lagi menjadi kewenangan konselor melainkan menjadi kewenangan psikiater.

1. Asas Tut Wuri Handayani

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling secara keseluruhan menciptakan suasana mengayomi, mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan seluas-luasnya kepada klien untuk maju.

Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dengan yang dibimbing. Terlebih lagi di lingkungan sekolah asas ini makin dirasakan manfaatnya bahkan perlu dilengkapi dengan "ing karso sung tulodo, ing madyo mangun karso.

Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah. Bimbingan dan konseling hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya sebelum dan

sesudah siswa menjalani layanan bimbingan dan konseling secara langsung. Dalam asas ini pembimbing bisa menjadikan dirinya sebagai contoh pemecah masalah yang efektif (counseling by modeling). Dalam praktik bimbingan dan konseling islam, asas ini bertumpu pada keteladanan Rasulullah Saw. Rasulullah Saw. merupakan sosok pemecah masalah yang efektif, sehingga berbagai masalah para sahabat ketika itu dapat dipecahkan melalui percontohan (keteladanan) dari Rasulullah Saw.

Asas ini juga memberikan makna bahwa untuk bisa menjadi pemecah masalah yang efektif dan bisa dicontoh (diteladani) oleh klien, pembimbing harus memulai dari diri sendiri.

5. Prinsip Bimbingan Koseling

Dalam pelayanan bimbingan konseling terdapat 4 prinsip layanan bimbingan konseling. Prinsip tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan

Sasaran pelayanan bimbingan koonseling adalah individu-individu, baik secara perorangan maupun kelompok. Pada umumnya, sasaran pelayanan ini adalah perkembangan dan perikehidupan individu, namun sasaran lebih nyata dan langsung adalah sikap dan tingkah lakunya yang dipengaruhi oleh aspek-aspek kepribadian dan kondisi diri sendiri, serta kondisi lingkungannya.

b. Prinsip yang berkenaan dengan masalah individu

Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupan individu tidaklah selalu positif, tetapi ada pula faktor-faktor negatif yang berpengaruh dan dapat menimbulkan hambatan-hambatan terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan individu yang berupa masalah. Pelayanan bimbingan konseling hanya mampu menangani masalah klien secara terbatas yang berkenaan dengan:

1. Hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik individu terhadap penyesuaian dirinya dirumah, sekolah, serta lingkungannya.
2. Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

c. Prinsip yang berkenaan dengan program layanan

1. Bimbingan konseling merupakan bagian integrasi dari proses pendidikan dan pengembangan. Oleh karena itu bimbingan konseling harus diselaraskan dengan program pendidikan dan pengembangan siswa.
2. Bimbingan konseling harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu.
3. Program bimbingan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi.

d. Prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan

1. Bimbingan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing dirinya dan menghadapi permasalahannya
2. Keputusan yang diambil hendaknya atas kemampuan individu itu sendiri
3. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang relevan dengan permasalahan yang dihadapinya
4. Kerja sama guru pembimbing, guru, orang tua dan klien menentukan hasil pelaksanaan bimbingan konseling

6. Bidang Bimbingan Konseling

Bidang bimbingan Konseling terbagi menjadi enam bagian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bidang Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi adalah jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.

Dalam situasi tertentu, kadang-kadang individu dihadapkan pada suatu kesulitan yang bersumber dari dalam dirinya sendiri. Masalah ini timbul karena individu merasa kurang berhasil dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan hal-hal dalam dirinya. Konflik yang berlarut-larut, frustrasi dan neurosis merupakan sumber timbulnya masalah pribadi.

Menurut Surya dan Winkel (1991), aspek-aspek persoalan individu yang membutuhkan layanan bimbingan pribadi adalah:

- a). kemampuan individu memahami dirinya sendiri;
- b). kemampuan individu mengambil keputusan sendiri;
- c). kemampuan individu memecahkan masalah yang menyangkut keadaan batinnya sendiri, misalnya persoalan-persoalan yang menyangkut hubungannya dengan Tuhan.

b. Bidang Bimbingan Sosial

Pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Bimbingan social bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya.

Menurut Djumher dan Surya (tt) bimbingan sosial merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

c. Bidang Bimbingan Belajar

Pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah:

- Kemampuan belajar yang rendah
- Motivasi belajar yang rendah
- Minat belajar yang rendah
- Tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu
- Kesulitan berkonsentrasi dalam belajar
- Sikap belajar yang tidak terarah
- Prilaku mal adaptif dalam belaajr seperti suka mengganggu teman ketika belajar
- Prestasi belajar yang rendah

- Penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya
- Pemilihan dan penyaluran jurusan
- Pemilihan pendidikan lanjutan
- Gagal ujian
- Tidak naik kelas
- Tidak lulus ujian, dan lain sebagainya.

Menurut Surya (1988) beberapa aspek masalah individu yang memerlukan layanna bimbingan belajar adalah:

- Pengenalan kurikulum
- Pemilihan jurusan
- Cara belajar yang tepat
- Perencanaan pendidikan, dan lain sebagainya.

d. Bimbingan Karier

Pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karier. Tujuan pelayanan bimbingan karir di sekolah adalah:

- Agar siswa memperoleh informasi tentang karir atau pekerjaan atau profesi tertentu;

- Agar siswa memperoleh pemahaman tentang karir secara benar;
- Agar siswa mampu merencanakan dan membuat pilihan-pilihan karir tertentu kelak setelah selesai dari pendidikan;
- Agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan karir yang akan dipilihnya kelak;
- Agar siswa mampu mengembangkan karir setelah selesai dari pendidikannya.

e. Bidang Kehidupan Berkeluarga

Membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan/atau kehidupan berkeluarga yang dijalannya. Aspek-aspek keluarga yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling antara lain:

- Pemahaman tentang fungsi-fungsi, peranan dan tanggung jawab keluarga;
- Pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada manusia;

B. KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Layanan - Perilaku seksual yang benar;

- Pernikahan;

- Perceraian;

- Talak dan rujuk;

- Kelahiran;

- Hubungan antara anggota keluarga, dan lain-lain.

f. Bidang Kehidupan Keberagamaan

Membantu individu dalam menetapkan diri berkenaan dengan perilaku keberagamaan menurut agama yang dianutnya. Tujuan layanan bimbingan dan konseling beragama adalah agar siswa memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran agamanya. Dengan pemberian bantuan dari guru pembimbing diharapkan siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan keberagamaan. Melalui layanan bimbingan dan konseling para siswa dibantu mencari alternatif bagi pemecahan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan keberagamaan.

B. KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi berupaya menjembatani kesenjangan antara seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini secara langsung maupun tidak langsung mengantarkan orang yang dimaksud

memasuki suasana ataupun objek baru agar dia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu. Konselor bertindak sebagai pembangun jembatan atau agen yang aktif mengantarkan seseorang memasuki daerah baru.

Adapun materi kegiatan layanan orientasi menyangkut beberapa hal sebagai berikut (Dewa Ketut Sukardi, 2008:

- a. Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah
- b. Peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa
- c. Organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan social siswa
- d. Kurikulum dengan seluruh aspek-aspeknya
- e. Peranan kegiatan bimbingan karier
- f. Peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik terutama orang tua dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan)

yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan ini bertujuan untuk membantu individu yang mengalami mismatch dengan potensi dan kondisi diri tertentu ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi yang ada dapat berkembang secara optimal bagi siswa dan memungkinkannya berada pada posisi yang ada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan posisi duduk dalam kelas, kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan serta kegiatan lainnya sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.

Materi kegiatan layanan penempatan dan penyaluran (Dewa Ketut Sukardi, 2008) meliputi:

- a. Penempatan kelas siswa, program studi/jurusan dan pilihan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pengembangan sikap, kebiasaan, kemampuan, bakat dan minat.
- b. Penempatan dan penyaluran dalam kelompok sebaya, kelompok belajar dan organisasi kesiswaan serta kegiatan social sekolah.

- c. Membantu dalam kegiatan program khusus sesuai dengan kebutuhan siswa, baik pengajaran, perbaikan maupun program pengayaan dan seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur PMDK/UMPTN.
- d. Menempatkan dan menyalurkan siswa pada kelompok yang membahas pilihan khusus program studi sesuai dengan rencana karier, kelompok latihan keterampilan dan kegiatan ekstrakurikuler atau magang yang diadakan sekolah atau lembaga kerja/industri.

4. Layanan Penguasaan Konten

Yaitu membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi. Layanan Penguasaan Konten berkaitan dengan fungsi pemahaman dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Fungsi pemahaman menyangkut berbagai aspek konten, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan, dan sebagainya atau kebiasaan dalam kaitannya dengan kehidupan di sekolah, sebagai peserta didik tugasnya adalah belajar; di dalam keluarga ia mengembangkan kebiasaan dalam berhubungan dengan orang lain, saudara, teman sebaya dan di masyarakat. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dalam perkembangan diri secara berkelanjutan, mengembangkan kebiasaan yang telah terpelihara dan membangun prestasi.

Layanan ini merupakan layanan bantuan kepada individu (baik diri sendiri maupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi

tertentu melalui kegiatan belajar. Kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta-fakta , data, konsep, proses, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya.

5. Layanan Konseling Perorangan

Layanan ini memungkinkan siswa (klien) mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan seorang konselor dalam rangka pengentasana masalah pribadi klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konselor dengan klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyangkut hal-hal penting tentang diri klien yang bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah siswa.

Pelaksanaan usaha pengentasan permasalahan dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengenalan dan pemahaman permasalahan
- b. Analisis yang tepat
- c. Aplikasi dan pemecahan permasalahan
- d. Evaluasi, baik evaluasi awal, proses, ataupun evaluasi akhir.
- e. Tindak lanjut.

Materi layanan konseling perorangan meliputi:

- a. Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri dan kelemahan, bakat dan minat serta penyalurannya.
- b. Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri.
- c. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku social, baik di rumah, sekolah dan masyarakat.
- d. Mengembangkan sikap kebiasaan belajar yang baik, disiplin, berlatih dan pengenalan belajar sesuai dengan kemampuan, kebiasaan dan potensi diri.
- e. Pemantapan pilihan jurusan dan perguruan tinggi.
- f. Pengembangan dan pemantapan kecenderungan karier dan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan rencana karier.
- g. Informasi karier, dunia kerja, penghasilan dan prospek masa depan karier.
- h. Pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi, keluarga dan sosial.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan ini dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun

sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Baik topik umum maupun masalah pribadi itu dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota di bawah bimbingan pemimpin kelompok (Konselor).

Layanan bimbingan konseling dapat dilaksanakan di mana saja, di dalam ruangan ataupun di luar ruangan, di sekolah atau di luar sekolah, di rumah salah seorang peserta atau di rumah Konselor, di suatu kantor atau lembaga tertentu, atau di ruang praktik pribadi Konselor. Dimanapun kegiatan layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan, harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan layanan.

Adapun tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara,

pikiran yang suntuk, buntu atau beku dicairkan dan didinamikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru, persepsi dan wawasan yang menyimpang dan/atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, kesadaran dan penjelasan, sikap yang tidak objektif, terkungkung dan tidak terkendali, serta tidak efektif di gugat dan didobrak, apabila perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif. melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.

Sedangkan tujuan khusus dari layanan bimbingan kelompok bermaksud untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi pembahasan topic-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.

7. Layanan Konseling Kelompok

Layanan ini memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan ini merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan.

Sebagaimana kegiatan layanan bimbingan kelompok, kegiatan layanan konseling kelompok juga mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam kegiatan layanan konseling kelompok yang dibahas adalah masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Masalah pribadi itu dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota di bawah bimbingan pemimpin kelompok/konselor.

Tujuan umum dari kegiatan layanan konseling kelompok sama dengan tujuan umum dari kegiatan layanan konseling kelompok yaitu berkembangnya kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan konseling kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang suntuk, buntu atau beku dicairkan dan didinamikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru, persepsi dan wawasan yang menyimpang dan/atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, penyadaran dan penjelasan, sikap yang tidak objektif, terkungkung dan tidak terkendali, serta tidak efektif di gugat dan didobrak, apabila perlu

diganti dengan yang baru yang lebih efektif. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.

Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan konseling kelompok yaitu terfokus pada pembahasan masalah pribadi individu peserta kegiatan layanan konseling kelompok. Melalui layanan kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus:

1. Berkembangkannya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi/berkomunikasi.
2. Terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain peserta kegiatan konseling kelompok.

Tujuan konseling kelompok dalam (Dewa Ketut Sukardi, 2008) meliputi:

- a. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.

b. Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.

c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.

d. Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.

Dalam kegiatan kelompok (baik layanan bimbingan dan konseling kelompok) hal-hal yang perlu ditampilkan oleh seluruh anggota kelompok adalah:

a. Membina keakraban dalam kelompok.

b. Melibatkan diri secara penuh dalam suasana kelompok.

c. Bersama-sama mencapai tujuan kelompok.

d. Membina dan mematuhi aturan kegiatan kelompok.

e. Ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.

f. Berkomunikasi secara bebas dan terbuka.

g. Membantu anggota lain dalam kelompok.

h. Memberikan kesempatan kepada anggota lain dalam kelompok.

i. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

Adapun yang membedakan antara kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan konseling kelompok adalah materi pembahasannya. Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok materi yang dibahas adalah topik-topik umum yang menjadi perhatian dan/atau kepentingan anggota kelompok tetapi berada di luar para anggota kelompok. Sedangkan materi kegiatan layanan konseling kelompok secara langsung terfokus pada masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok. Apabila layanan bimbingan kelompok berorientasi pada pengembangan wawasan, penghayatan, aspirasi dan sikap terhadap materi topik-topik yang dibahas orientasi layanan konseling kelompok adalah membahas dan terentaskannya masalah pribadi anggota kelompok yang bersangkutan.

8. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan disebut konseli yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksankannya dalam menangani kondisi dan atau permasalahan pihak ketiga.

Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor dengan konsulti. Konsultasi dapat juga dilakukan terhadap dua orang konsulti atau lebih apabila konsulti itu menghendaki.

Konsultasi dapat dilaksanakan diberbagai tempat dan berbagai kesempatan, seperti di sekolah atau di kantor tempat konsultan bekerja, di lingkungan keluarga yang mengundang konselor, di tempat konselor praktik mandiri atau di tempat-tempat lain yang dikehendaki konsulti dan disetujui konselor. Dimanapun konsultasi diadakan, suasana yang tercipta haruslah relaks dan kondusif serta memungkinkan terlaksananya asas-asas konseling dan teknik-teknik konsultasi.

Layanan ini memungkinkan siswa memperoleh wawasan pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor dengan konsultasi. Tujuan utama layanan konsultasi, agar klien dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi dan permasalahan yang dialami pihak ketiga. Tujuan khusus, kemampuan sendiri yang dimaksudkan yaitu dapat berupa wawasan, pemahaman, dan cara bertindak yang terkait langsung dengan suasana permasalahan pihak ketiga. Fungsinya adalah fungsi pemahaman dan pengentasan.

9. Layanan Mediasi

Mediasi berasal dari kata "media" yang berarti perantara atau penghubung. Dengan demikian mediasi berarti kegiatan yang mengantarai atau menghubungkan dua hal yang semula terpisah, menjalin hubungan

antara dua kondisi yang berbeda, mengadakan kontak sehingga dua orang yang semula tidak sama menjadi saling terkait. Dengan adanya perantara atau penghubung, kedua hal yang tadinya terpisah itu menjadi saling terkait, saling mengurangi jarak, saling memperkecil perbedaan dan memperbesar persamaan, jaraknya menjadi dekat. Kedua hal yang semula berbeda itu saling mengambil manfaat dari adanya perantara atau penghubungan untuk keuntungan keduanya.

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan, saling bermusuhan. Pihak-pihak yang berhadapan itu jauh dari rasa damai, bahkan mungkin berkehendak saling menghancurkan. Keadaan yang demikian itu akan merugikan kedua belah pihak (atau lebih). Dengan layanan mediasi konselor berusaha mengantarai atau membangun hubungan di antara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.

Layanan ini memungkinkan siswa mencapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara para siswa yaitu pihak-pihak yang berselisih. Kondisi awal yang negative dan eksposif diantara kedua belah pihak diarahkan dan dibina oleh konselor sedemikian rupa sehingga berubah jadi

kondisi yang diinginkan bersama. Mediasi pada dasarnya dilaksanakan mengentarai atau menghubungkan kedua pihak atau lebih yang semula terpisah.

Adapun tujuan dari layanan mediasi adalah tercapainya kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara para klien, yaitu pihak-pihak yang berselisih. Kondisi awal yang negative dan eksposif diantara kedua belah pihak (atau lebih) diarahkan dan dibina oleh konselor sedemikian rupa sehingga berubah menjadi kondisi yang diinginkan bersama.

Hasil layanan mediasi diharapkan tidak hanya berhenti pada tingkat pemahaman dan sikap saja melainkan teraktualisasikan dalam tingkah laku nyata yang menyertai hubungan kedua belah pihak. Hubungan yang positif, kondusif dan konstruktif itu dirasakan membahagiakan pihak-pihak terkait dan memberikan manfaat yang cukup besar bagi mereka.

C. KEGIATAN PENDUKUNG BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Aplikasi instrumentasi

Aplikasi instrumen yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien), keterangan tentang lingkungan peserta didik dan "lingkungan yang

lebih luas”, pengumpulan data ini dilakukan dengan berbagai instrument.

Baik tes maupun non-tes.

Fungsi utama bimbingan yang diemban oleh kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi adalah fungsi pemahaman.

1. Alat ungkap masalah (AUM) UMUM

Alat ungkap masalah (AUM) sebagai alat ungkap masalah yang baru bukanlah alat pengukur melainkan sebagai instrumen yang cukup sederhana, mudah dan murah untuk mengkomunikasikan berbagai masalah yang dialami klien pada personil yang membantunya.

Alat ungkap masalah (AUM) Umum untuk siswa meliputi sejumlah item yang memuat berbagai masalah yang mungkin dialami oleh peserta didik yang semuanya itu dikelompokkan kedalam sepuluh bidang. Jumlah item untuk masing-masing bidang tersebut disesuaikan dengan luasnya jangkauan bidang yang bersangkutan.

Komposisi Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

NO	BIDANG MASALAH	SINGKATAN	JUMLAH
1	Jasmani dan kesehatan	JDK	20
2	Diri pribadi	DPI	15
3	Hubungan social	HSO	25
4	Ekonomi dan keuangan	EDK	10

5	Karir dan pekerjaan	KDP	5
6	Pendidikan dan pelajaran	PDP	50
7	Agama, nilai dan moral	ANM	15
8	Keadaan hubungan dalam keluarga	KHK	25
9	Waktu senggang	WSG	5
	Jumlah		170

2. Alat Ungkap Masalah (AUM) PTSDL

Dengan memperhatikan ruang lingkup dan kondisi kehidupan peserta didik pada umumnya, maka AUM PTSDL untuk siswa meliputi sejumlah item yang memuat berbagai masalah yang mungkin dialami oleh peserta didik yang semuanya itu dikelompokkan ke dalam lima bidang.

Jumlah itu untuk masing-masing bidang tersebut disesuaikan dengan luasnya jangkauan bidang yang bersangkutan.

Komposisi keseluruhan AUM PTSDL tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

NO	BIDANG MASALAH	SINGKATAN	JUMLAH
1	Prasyarat penguasaan materi pelajaran	P	20
2	Keterampilan belajar	T	75
3	Sarana belajar	S	15
4	Diri pribadi	D	30

5	Lingkungan belajar dan sosio-emosional	L	25
	JUMLAH		165

Waktu yang disediakan untuk mengerjakannya tidaklah ketat.

Untuk menjawab AUM pada umumnya diperlukan waktu 60 menit. Hal-hal yang perlu diingat bahwa dalam mengerjakannya AUM dapat diperoleh:

1. Data Individual

2. Data Kelompok

Hasil pengelolaan AUM perlu segera digunakan untuk pelayanan kepada peserta didik, jangan sampai ditunda-tunda apalagi kadaluarsa. Pelayanan ini secara menyeluruh bergerak dalam bidang bimbingan pribadi, social, belajar dan karir.

Pengertian data AUM, baik data individual maupun kelompok dapat diselenggarakan dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling untuk berbagai jenis layanan yang dalam pendekatannya berbeda antara satu layanan dengan layanan lain. Adapun gambar pendekatan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

NO	Jenis layanan	Pendekatan		
		Klasikal	Kelompok	Individual
1	Orientasi	X	X	X

2	Informasi	X	X	X
3	Penempatan/penyaluran	-	X	X
4	Pembelajaran	X	X	X
5	Konseling perorangan	-	-	X
6	Bimbingan kelompok	-	X	-
7	Konseling kelompok	-	X	-
8	Konsultasi	-	X	X
9	Mediasi	-	X	X

3. Tes Who Am I

Tes ini merupakan salah satu cara bagi individu untuk mengetahui dirinya sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya dari hasil tes individu dapat untuk lebih mengenai dirinya sendiri, dengan tujuan agar individu mampu menyesuaikan diri setiap situasi.

Tes Who Am I adalah suatu alat pengumpul data dalam bimbingan dan konseling yang dipakai untuk mengetahui penyikapan seseorang terhadap dirinya sendiri. Manfaatnya antara lain adalah:

1. Pembimbing atau konselor dapat mengetahui sebahagian aspek kepribadian peserta didik secara garis besar, baik kelebihannya maupun keunggulannya.

X	X	X	
X	X	-	
X	X	X	
X	-	-	
-	X	-	
-	X	-	
X	X	-	
X	X	-	

2. Memudahkan pembimbing atau konselor untuk memberikan layanan konseling yang sesuai.

3. Membantu peserta didik untuk dapat lebih mengenal dirinya sendiri agar mereka dapat melakukan penyesuaian lebih baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya.

4. Sosiometri

Sosiometri merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data mengenai hubungan sosial dan tingkah laku sosial individu, melalui teknik ini dapat diperoleh data tentang situasi hubungan sosial antar individu dan kelompok, struktur sosial dan arah hubungan sosialnya, dari data sosiometri ini dapat diketahui tingkat pergaulan antar individu dalam kelompok dan popularitas seseorang dalam kelompoknya.

Kegunaan dari teknik ini adalah:

- a. Memperbaiki hubungan insani
- b. Menentukan kelompok kerja tertentu
- c. Meneliti tentang kemampuan memimpin seseorang dalam kelompok pada suatu kegiatan tertentu
- d. Mengatur empat duduk dalam kelas
- e. Mengetahui kekompakan dan perpecahan anggota kelompok

5. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek periode tertentu dan mengadakan penataan secara berencana atau isidentik.

6. Angket

Angket adalah pertanyaan atau pernyataan tulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis, pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada angket antara lain:

- a. Pertanyaan fakta
- b. Pertanyaan pendapat dan sikap
- c. Pertanyaan informasi yang meliputi apa-apa yang diketahui responden dan sejauh mana diketahuinya
- d. Pertanyaan persepsi diri yang meliputi penilaian responden tentang tingkah lakunya sendiri terhadap hubungannya dengan orang lain.

7. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung yang terarah pada tujuan tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses wawancara antara lain:

- a. Pewawancara

b. Siswa (responden)

c. Pedoman wawancara

d. Situasi wawancara

8. Otobiografi

Otobiografi adalah karangan yang ditulis oleh individu sendiri tentang riwayat kehidupan sejak masih kecil sampai sekarang yang berisikan tentang berbagai kejadian yang pernah dialami, sedang di alami, atau yang masih menjadi cita-cita.

Otobiografi terdiri dari 2 bentuk:

- a. Berstruktur yaitu apabila otobiograf itu disusun dengan stuktur yang diminta oleh pengumpulan data, jadi pengumpulan data yang menentukan unsur-unsur apakah yang harus ada dalam otobiografi.
- b. Tidak berstruktur yaitu mengumpulakn data dan memberikan kebebasan kepada individu untuk menulis otobiografi secara terbuka tanpa ada pengarahan tentang isinya.

9. Inventory (DCM)

Daftar cek masalah adalah sebuah daftar kemungkinan masalah yang disusun untuk merangsang atau memancing pengutaran masalah yang

pernah atau sedang dialami oleh seseorang yang menyangkut keadaan pribadi individu.

Ada 11 kelompok masalah yang tertera didalam DCM yaitu:

1. Kesehatan
2. Keuangan
3. Pergaulan/sosial
4. Agama/kepercayaan

5. Pekerjaan/jabatan

6. Keluarga

7. Kepribadian/emosional

8. Kemampuan /bakat

9. Belajar

10. Rekreasi / pengguna waktu senggang

11. Asmara percintaan

10. Catatan komulatif

Catatan komulatif adalah alat untuk menghimpun, menyimpan, mengabaikan dan memelihara serangkaian data pribadi peserta didik secara

umum, kegunaanya adalah untuk membantu pencapaian tujuan bimbingan yakni membantu peserta didik mengenali dan memahami diri dan lingkungan serta dapat menghubungkan potensialnya secara optimal.

Bentuk catatan kumulatif antara lain:

- a. Buku Pribadi
- b. Kartu pribadi
- c. Map pribadi

2. Himpunan Data

Himpunan data atau mengumpulkan data adalah kegiatan mengumpulkan, mendeleksi, menata dan menyimpan data serta keterangan siswa. Secara umum tujuan dari himpunan data yakni menghimpun seluruh data atau keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa dalam berbagai aspek. Secara khusus yakni di dominasi oleh fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, pengentasan, pengembangan dan pemeliharaan dan advokasi.

Fungsi himpunan data adalah Fungsi pemahaman, yakni untuk memahami siswa asuh kita, adapun asas dalam himpunan data yakni Asas kerahasiaan yakni merahasiakan semua data atau keterangan yang bersifat pribadi. Asas kesukarelaan yakni tiada data yang diperoleh melalui cara-cara paksaan atau sembunyi dan Asas kedinamisan serta Asas kedinamisan serta keterpaduan.

Operasional kegiatan dalam himpunan data adalah perencanaan yakni menetapkan jenis dan klasifikasi data atau sumber-sumbernya, menetapkan bentuk HDT, menetapkan dan menata fasilitas penyelenggaraan Himpunan Data, menetapkan mekanisme pengisian dan pemeliharaan serta pengguna HDT, menyiapkan kerengkapan administrasi.

Pelaksanaan yakni memetik data dan memasukkannya ke dalam Himpunan Data sesuai dengan klasifikasi dan sistem etika yang diterapkan, memanfaatkan data untuk berbagai jenis layanan konseling memelihara dan mengembangkan Himpunan Data. Evaluasi yakni mengkaji efefisiensi sistematika dan penggunaan fasilitas yang digunakan memeriksa kelengkapan, keakuratan, keaktualan dan kemanfaatan dalam Himpunan Data.

Analisis Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut yakni mengembangkan Himpunan Data lebih lanjut sesuai dengan analisis mencakup klasifikasi data, kelengkapan, keakuratan data, kemanfaatan data, penggunaan teknologi, teknis penyelenggaraan. Laporan yakni menyusun laporan (secara berkala) kegiatan himpunan data, menyampaikan laporan kepada pihak yang terkait, mendokumentasikan laporan.

Jenis data yakni berupa Data Pribadi yakni seluruh spektrum data pribadi pokok individu-individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam layanan konseling. Data kelompok yakni data yang berhubungan

dengan sosial data dalam format statistik dari kelompok-kelompok individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam layanan konseling.

Data Umum yakni data yang berkenaan dengan pengembangan wawasan, ilmu pengetahuan, aspirasi dan sikap. Serta perubahan tingkah laku dari berbagai sumber yang secara prospektif perlu di akses oleh individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam layanan konseling. Himpunan data yang efektif adalah himpunan data yang selalu terbuka setiap harinya.

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam penyelenggaraan himpunan data dan pemanfaatan secara optimal, yakni materi himpunan data yang baik (akurat dan lengkap) sangat berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tepat tentang individu, data tentang individu selalu bertambah, berubah, berkembang dan dinamis.

Data yang terkumpul disusun dalam format-format yang teratur menurut sistem tertentu. Data dalam himpunan data itu pada dasarnya bersifat rahasia. mengingat bahwa data yang dikumpulkan cukup banyak. Harus pula di tambah dan di kurangi sesuai dengan perkembangan.

3. Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah suatu forum yang diupayakan oleh konselor untuk membahas suatu kasus dan arah penanggulangannya.

Membahas permasalahan siswa dalam forum diskusi yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait dengan klien dan diharapkan mendapatkan keterangan dan kemudahan dalam pengentasan masalah klien.

Tujuan dari konferensi kasus adalah untuk mendapatkan gambaran tentang masalah siswa kaitannya dengan data atau keterangan yang diperlukan dari pihak lain sehingga permasalahan dapat di pahami secara menyeluruh. Mengkomunikasikan masalah siswa dengan pihak lain yang berkaitan sehingga penanganan masalah lebih mudah dan tuntas. Koordinasi penanganan masalah sehingga penanganan masalah bisa lebih efektif dan efisien.

Fungsi dari konferensi kasus adalah fungsi pemahaman yakni memahami masalah siswa dan fungsi pengentasan yakni mengentaskan masalah klien atau siswa. Adapun asas dalam konferensi kasus adalah asas kesukarelaan, keterbukaan, asas kenormatifan dan keterpaduan.

Operasionalisasi kegiatan dalam konferensi kasus adalah perencanaan yakni menetapkan kasus yang akan dibawa di dalam KK, meyakinkan klien yang terkait dengan kasus tersebut tentang pentingnya KK, menetapkan peserta KK, menetapkan waktu dan tempat KK, menyiapkan kelengkapan bahan/ materi untuk pembahasan dalam KK, menyiapkan fasilitas penyelenggaraan KK, menyiapkan kelengkapan administrasi.

Pelaksanaan yakni mengkomunikasikan rencana KK kepada para peserta, menyelenggarakan KK meliputi: membuka pertemuan, menyelenggarakan penstrukturan, meminta komitmen peserta untuk penanganan kasus, menyimpulkan hasil pembahasan, memantapkan komitmen peserta untuk penanganan kasus, menegaskan peran masing-masing peserta dalam penanganan kasus, menyimpulkan hasil pembahasan, memantapkan komitmen peserta, dan menutup pertemuan.

Evaluasi, yakni mengevaluasi kelengkapan dan kemanfaatan hasil KK, serta komitmen peserta penanganan kasus, mengevaluasi proses pelaksanaan KK, Analisis Hasil Evaluasi yakni melakukan analisis terhadap efektifitas hasil KK terhadap penanganan kasus. Tindak Lanjut yakni menggunakan hasil analisis untuk melengkapi data dan memperkuat komitmen penanganan kasus, mempertimbangkan apakah diperlukan KK lanjutan. Laporan yakni menyusun laporan kegiatan KK, mengoptimalkan laporan kepada pihak-pihak terkait dan mendokumentasikan laporan.

Beberapa pihak yang diharapkan bisa berpartisipasi dalam KK, yakni orang yang berperan sangat menentukan bagi keberhasilan siswa seperti orang tua, wali, atau guru .pihak yang diharapkan dapat memberikan keterangan atau masukan yang berkaitan dengan masalah tersebut. Pihak lain yang diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi penanganan masalah siswa.

orang tua untuk turut bertanggung jawab dan bekerja sama menangani masalah anak.

Fungsi dari kunjungan adalah fungsi pemahaman, dan fungsi pengentasan adapun asas dari kunjungan rumah adalah Asas kesukarelaan, keterbukaan, keterpaduan dan kerahasiaan.

Operasionalisasi kegiatan dari kunjungan rumah adalah perencanaan, yakni menetapkan kasus yang memerlukan KR, meyakinkan klien tentang pentingnya KR, menyiapkan data atau keterangan informasi pokok yang diperlukan untuk dikomunikasikan kepada pihak keluarga. Menetapkan materi KR dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

Pelaksanaan yakni mengkomunikasikan rencana kegiatan KR kepada pihak terkait, melakukan KR, dengan langkah-langkah yakni bertemu orang tua wali serta anggota keluarga lainnya, membahas permasalahan klien, melengkapi data, mengembangkan komitmen orang tua atau wali serta anggota keluarga lainnya, menyelenggarakan konseling keluarga jika diperlukan dan memungkinkan, merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan.

Evaluasi yakni mengevaluasi proses pelaksanaan KR, mengevaluasi kelengkapan dan keangkuratan hasil KR serta komitmen orang tua, wali atau anggota keluarga lainnya, mengevaluasi penggunaan

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan KK, yakni tidak menekankan pada nama dan identitas siswa melainkan pada permasalahan siswa.

Semua pembicaraan dilakukan secara terbuka, tetapi tidak menekankan pada hal yang negatif tentang diri siswa, pembicara dilakukan secara objektif, untuk mencari jalan keluar. Tujuan dari pembicaraan adalah semata-mata untuk kepentingan perkembangan dan kebahagiaan siswa. Semua pihak berpegang teguh pada asas kerahasiaan.

Untuk dapat menangani masalah klien secara tuntas terkadang diperlukan KK lebih dari satu kali, dalam setiap pertemuan konselor perlu membuat agenda yang jelas sehingga pembicara tidak melantur, dan hasil pembicaraan juga senantiasa tercatat dan masuk dalam himpunan data.

4. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah adalah kegiatan pembimbing atau konselor mengunjungi tempat tinggal orang tua siswa atau wali siswa. Ataupun pemanggilan orang tua atau wali kesekolah.

Tujuan dari kunjungan rumah adalah mendapat data tambahan tentang siswa khususnya yang berkaitan dengan keadaan rumah. Menyampaikan permasalahan anak pada orang tua. Membangun komitmen

data hasil KR dalam pengentasan masalah klien. Analisis Hasil Evaluasi, yakni mengevaluasi proses pelaksanaan KR, mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil KR serta komitmen orang tua, wali atau anggota keluarga lainnya, mengevaluasi penggunaan data hasil KR dalam pengentasan masalah klien.

Analisis Hasil evaluasi, yakni analisis terhadap efektifitas penggunaan hasil KR terhadap penanganan khususnya pengentasan masalah klien. Tindak lanjut yakni mempertimbangkan apakah diperlukan KR lanjutan, mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil KR yang lebih lengkap dan akurat. Laporan, yakni menyusun laporan kegiatan KR, menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait, mendokumentasikan laporan.

Materi kunjungan rumah meliputi kondisi rumah, fasilitas belajar yang ada di rumah, hubungan antara anggota antara anggota keluarga, sikap dan kebiasaan siswa di rumah, pendapat orang tua dan lainnya tentang siswa, komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam perkembangan dan pengentasan masalah.

Beberapa hal dalam pemanggilan orang tua kesekolah yakni meliputi, klien tidak mengizinkan untuk berkunjung kerumah, klien tidak memberi alamat yang jelas, kediaman klien susah dijangkau atau terlalu jauh.

Pelaksanaan KR dilakukan sesuai dengan rencana dan agenda yang jelas. Agenda kegiatan yang dapat dilakukan ketika KR antara lain wawancara, pengamatan langsung, diskusi pengisian daftar isian dan lain-lain. Penanganan masalah siswa sering kali memerlukan pemahaman lebih jauh tentang keadaan rumah sehingga pada kunjungan rumah secara langsung untuk melihat kondisi yang sesungguhnya. KR hanya dilakukan pada siswa tertentu yang memang diperlukan KR.

5. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus adalah kegiatan pembimbing melimpahkan penanganan suatu kasus dari seseorang konselor kepada pihak lain (sebaliknya) yang dianggap memiliki kemampuan dan kewenangan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Atau upaya bantuan agar klien mendapatkan layanan yang optimal dari ahli yang benar-benar handal.

Tujuan Alih Tangan Kasus secara umum yakni, klien mendapatkan layanan yang optimal atas masalah yang dialaminya sedangkan secara khusus yakni, terwujudnya keempat fungsi konseling terutama dalam upaya pengentasan masalah klien.

Fungsi dari Alih Tangan Kasus adalah fungsi pengentasan. Sedangkan asas dari alih tangan kasus yakni, asas kesukarelaan untuk

di pindahkan keahlian lain, asas keterbukaan terhadap segala yang dirasakan kepada ahli lain dan asas kerahasiaan.

Operasianalisasi kegiatan dalam alih tangan kasus meliputi, perencanaan, yakni menetapkan kasus yang akan di ATK, menghubungkan ahli lain yang menjadi arah ATK, menyiapkan materi ATK, dan kelengkapan administrasi pelaksanaan, yakni mengkomunikasikan rencana ATK kepada pihak yang terkait, mengalih tangankan, klien, laporan dari ahli lain, analisis hasil ATK, mengkaji hasil ATK terhadap pengentasan efektifitas ATK terhadap pengentasan masalah klien secara menyeluruh.

Tindakan Lanjut, yakni menyelenggarakan layanan-layanan lanjutan oleh konselor jika diperlukan atau klien memerlukan ATK keahlian lagi. Laporan, yakni menyusun laporan kegiatan ATK, menyampaikan laporan, mendokumentasikan laporan.

Bentuk Alih Tangan Kasus, yakni pembimbing (konselor) mengalihkan penanganan kepada wali kelas atau guru bidang studi, guru bidang studi atau wali kelas mengalihkan penanganan kasus siswa kepada konselor, konselor mengalihkan penanganan kasus siswa kepada konselor lain di sekolah, konselor mengalihkan penanganan kasus siswa kepada ahli lain diluar sekolah.

Jenis masalah yang tidak ditangani konselor atau ATK, yakni penyakit masalah kriminal, masalah psikotropka, guna-guna, dan keabnormalan. Adapun dua hal yang perlu segera dikenali secara langsung kepada konselor dalam menangani klien yakni: keadaan kenormalan diri klien, dan substansi masalah klien. Selain itu kegiatan ATK dapat berupa, yakni pengiriman, konselor mengirimkan klien yang belum tuntas ditangani masalahnya kepada orang lain yang lebih ahli, dan penerimaan, konselor menerima klien dari pihak lain seperti orang tua, guru, kepala sekolah ataupun pihak lain.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh konselor dalam hal pengiriman, yakni klien diberi tahu dan diberi alternatif pilihan tentang konselor yang akan melanjutkan, konselor menyerahkan klien kepada pihak lain yang keahliannya tidak diragukan lagi, konselor membicarakan klien dengan konselor baru atas persetujuan klien, pembicaraan konselor ditekankan pada permasalahan, bukan pada nama.

Pendekatan dan teknik yang digunakan dan Alih Tangan Kasus adalah, Pertimbangan, yakni karena masalah yang ada bukan lagi wewenang konselor, hubungan antara konselor dan klien sudah dekat. Kontak, yakni konselor melakukan kontak awal dengan ahli, melalui cara yang cepat dan tepat. Jika ditanggapi positif oleh ahli yang dihubungi, maka klien bertemu

dengan ahli lain tersebut dengan membawa surat pengantar jika diperlukan Evaluasi, yakni dilakukan setelah klien menghubungi pihak lainnya.

6. Tampilan Pustaka

Tampilan Kepustakaan adalah kondisi yang sangat memungkinkan individu atau klien memperkuat atau memperkaya diri sendiri. Adapun tujuan dari tampilan kepustakaan ini adalah, melengkapi substansi pelayanan konseling berupa bahan-bahan tertulis atau rekaman lainnya yang ada dalam tampilan kepustakaan, mendorong klien memanfaatkan bahan-bahan yang ada dalam tampilan kepustakaan, untuk memperkuat pengentasan masalah dan perkembangan dari pihak-pihak yang bersangkutan, mendorong klien untuk dapat memanfaatkan pelayanan konseling secara lebih langsung dan berdaya guna.

Fungsi dari tampilan kepustakaan ini adalah fungsi pemahaman dan pengentasan. Sedangkan asas-asas dalam tampilan kepustakaan ini adalah asas kegiatan dan kesukarelaan.

Operasionalisasi kegiatan tampilan kepustakaan meliputi, persiapan, yakni menyampaikan kepada klien atau peserta layanan kegiatan tentang perlunya kegiatan TKP, menetapkan bahan-bahan dalam tampilan kepustakaan yang perlu diakses, serta menunjukkan dimana bahan-bahan tersebut dengan cara dan teknik yang benar, menetapkan waktu kegiatan mengakses bahan-bahan dan bentuk perolehan yang diharapkan,

menetapkan kontrak kapan hasil TKP itu di bicarakan dengan konselor monitoring pelaksanaan, yakni memonitoring pelaksanaan kegiatan TKP biasanya dilaksanakan secara tidak langsung, karena kegiatan TKP pada umumnya dilaksanakan secara mandiri oleh individu atau klien. Bahkan monitoring terhadap kegiatan TKP sering kali tidak dapat dilakukan konselor, karena selain dilakukan secara mandiri di tempat dan pada waktunya yang berbeda-beda bentuk dan cara kegiatannya di tentukan sendiri oleh individu yang bersangkutan, lingkungan disekitarnya, serta mendapat berbagai pengetahuan- pengetahuan (informasi) yang berguna tentang berbagai hal yang diperlukannya, untuk dapat memajukan dirinya tersebut bengan lebih baik lagi. Selain itu yang terpenting adalah dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik dengan segenap petensi yang ada pada sendirinya.

D. PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Penyusunan Program

Penyusunan program Bimbingan dan Konseling adalah merencanakan program dalam bidang Bimbingan Konseling baik dalam perencanaan program harian, mingguan, bulanan, dan program tahunan melalui bentuk layanan dan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan program Bimbingan dan Konseling menurut Prayitno (1996) adalah:

1. **Merekapitulasi program bimbingan konseling terdahulu yakni merangkum seluruh program layanan dan pendukung bimbingan dan konseling yang telah terlaksana pada tahun sebelumnya.**

2. **Need Assesment**

Mengkaji terlebih dahulu kebutuhan seluruh siswa asuh dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling, melalui:

- **Aplikasi Instrumentasi: berupa angket, wawancara, sosiometri, daftar cek, pengamatan langsung dan sebagainya terhadap siswa asuh**
- **Berdiskusi dengan sesama siswa, guru pembimbing, atau sesama guru lain dengan koordinator serta kepala sekolah**
- **Memperhatikan kebijakan dan situasi sekolah, lingkungan dan masyarakat pada umumnya.**

3. **Memadukan kegiatan satu dengan dua dan menyusun konsep rencana program yang dimaksud dengan menggunakan format.**

4. Menyesuaikan konsep rencana program tersebut dengan pembimbing lain, koordinator Bimbingan dan Konseling serta Kepala Sekolah.

5. Memfasilitasi program tersebut.

Adapun prinsip-prinsip dalam penyusunan program Bimbingan dan Konseling adalah:

1. Program yang mudah dibuat dan dipahami
2. Menggunakan perlengkapan yang seadanya
3. Program yang mudah diimplementasikan
4. Program yang mudah dievaluasi
5. Program yang pelaksanaannya fleksibel (mudah disesuaikan)
6. Penempatan suasana kerja antara berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan
7. Semua bermuara pada hasil yang bermanfaat bagi semua pihak.

2. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan program adalah mewujudkan program-program Bimbingan dan Konseling yang telah direncanakan ke dalam kegiatan nyata

(Prayitno, 1996) program yang telah direncanakan selanjutnya dilaksanakan

melalui:

1. Persiapan pelaksanaan

- a. Persiapan fisik (tempat dan perabot) atau perangkat keras;
- b. Persiapan bahan, perangkat lunak
- c. Persiapan personil
- d. Persiapan keterampilan dalam menerapkan dan menggunakan metode, teknik khusus, media dan alat
- e. Persiapan administrasi

2. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana

- a. Penerapan metode, teknik khusus, media dan alat
- b. Penyampaian bahan, pemanfaatan sumber bahan
- c. Mengaktifkan narasumber
- d. Efisiensi waktu
- e. Administrasi pelaksanaan

3. Hasil Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling (menurut Prayitno,1996)

lebih bersifat “penilaian proses” yang dapat dilakukan dengan:

- a. Mengamati r partisipasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan layanan
- b. Mengungkapkan pemahaman siswa atau bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman siswa atas masalah yang dialaminya
- c. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi siswa sebagai hasil partisipasinya aktifnya dalam kegiatan layanan
- d. Mengungkapkan minat siswa tentang perlunya layanan lebih lanjut
- e. Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu
- f. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan

Khusus untuk kegiatan pendukung adalah:

- a. Mengungkapkan perolehan guru pembimbing sebagai hasil dari kegiatan pendukung nantinya akan dimanfaatkan untuk kegiatan layanan terhadap siswa
- b. Mengungkapkan komitmen pihak-pihak yang terkait dalam penanganan atau pengentasan masalah siswa

- c. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana dalam penyelenggaraan kegiatan pendukung.

4. Materi Program

Penyusunan program Bimbingan dan Konseling adalah merencanakan program dalam bidang Bimbingan dan Konseling, baik perencanaan program harian, program mingguan, program bulanan dan program tahunan melalui bentuk layanan dan kegiatan pendukung. Program pelayanan Bimbingan dan Konseling direncanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan perkembangan siswa secara optimal. Agar program mendapatkan perhatian dari pelaksanaan pelayanan bimbingan dan Konseling maka rencana tersebut hendaknya terbuka dari pihak-pihak yang berkepentingan.

Program ini menghimpun seluruh materi kegiatan Bimbingan dan Konseling dalam empat bidang bimbingan, yakni bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir yang diselenggarakan melalui berbagai kegiatan lainnya dan kegiatan pendukung. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang sangat diperlukan agar program dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling senantiasa matang dan terpadukan, hendaknya:

1. Berdasarkan kebutuhan, bagi pengembangan siswa sesuai dengan kondisi pribadinya, serta jenjang dan jenis pendidikannya.

2. **Lengkap dan Menyeluruh**, memuat segenap fungsi bimbingan, meliputi semua jenis layanan dan kegiatan pendukung, serta menjamin dipenuhinya prinsip dan asas-asas Bimbingan dan Konseling.
3. **Sistematis**, dalam arti program disusun menurut urutan logis, sinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu, serta dibagi-bagi secara logis.
4. **Terbuka dan luwes**. Sehingga mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaannya tanpa harus merombak program itu secara menyeluruh.
5. **Memungkinkan kerja sama** dengan semua pihak yang terkait dalam rangka memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan yang tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan Bimbingan dan Konseling.
6. **Memungkinkan diselenggarakannya** penilaian dan tindak lanjut, untuk penyempurnaan program pada khususnya, dan peningkatan keefektifan dan keefisienan penyelenggaraan program Bimbingan dan Konseling pada umumnya.

5. Penjabaran Program

a. Program Tahunan

Program tahunan yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah/madrasah.

b. Program Semesteran

Program Semesteran yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.

c. Program Bulanan

Program bulanan adalah program Bimbingan dan Konseling yang secara langsung dilaksanakan selama satu bulan lamanya, pada hari, tanggal dan tempat yang tidak ditetapkan. Program bulanan ini berbentuk satuan layanan dan satuan pendukung untuk satu materi dalam bidang bimbingan tertentu. Program bulanan ini memuat rencana satu bulan layanan atau satu bulan kegiatan pendukung, sesuai dengan apa yang tercantum dalam SK Mendikbud No.25/1995, bahwa satu kali kegiatan Bimbingan dan Konseling memakan waktu 2 jam tatp muka, untuk itu penyusunan program ini mestinya harus disesuaikan dengan waktu tersebut.

d. Program Mingguan.

Program mingguan adalah program Bimbingan dan Konseling yang secara langsung dilaksanakan pada hari, tanggal,

tempat yang tidak ditetapkan dalam satu minggu. Program mingguan ini berbentuk satuan layanan atau satuan pendukung dalam materi bimbingan dan konseling tertentu. Program ini harus disesuaikan pada kebutuhan siswa selama satu atau beberapa minggu dengan memperhatikan pelaksanaan dan kegiatan pendukung pada satu minggu sebelumnya. Program ini menghimpun seluruh materi kegiatan BK dalam empat bidang bimbingan yang diselenggarakan melalui berbagai kegiatan layanan dan kegiatan pendukung.

e. Program Harian

Program harian yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan atau satuan kegiatan pendukung (SATKUNG) Bimbingan dan Konseling.

E. KEGIATAN PRAKTIK LAPANGAN KONSELING PENDIDIKAN DI SEKOLAH (PLKP-S)

Kegiatan PLKP-S merupakan suatu proses belajar dalam menerapkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap melalui berbagai kegiatan pelayanan profesi konseling yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan dan permasalahan siswa dalam kehidupan sekolah

sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa akan memperoleh pengalaman nyata tentang penyelenggaraan kegiatan sekolah, khususnya kegiatan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan prospek karir dan profesi bimbingan dan konseling setelah menyelesaikan studi.

Sebelum mahasiswa melakukan kegiatan Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah terlebih dahulu ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan ini. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu:

1. Persyaratan

a. Mahasiswa

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah adalah mereka yang:

1). Pada semester yang bersangkutan telah terdaftar secara resmi sebagai mahasiswa Jurusan/Prodi BKI.

2). Lulus dalam mata kuliah prasyarat:

- a. Dasar-Dasar Konseling
- b. Psikologi Perkembangan I (Usia Dini)
- c. Psikologi Perkembangan II (Anak dan Remaja)

- d. Psikologi Perkembangan III (Dewasa dan Usia Lanjut)
- e. Psikologi Kepribadian
- f. Komunikasi Antar Pribadi
- g. Instrumentasi dalam Konseling I (Non Tes)
- h. Instrumentasi dalam Konseling II (Tes)
- i. Manajemen Konseling di Sekolah
- j. Teknik Laboratorium Konseling I (Konseling Individual)
- k. Teknik Laboratorium Konseling II (Model-Model Konseling)
- l. Prosedur Kelompok dalam Konseling
- m. Konseling Karir
- n. Layanan Konseling di Sekolah I
- o. Layanan Konseling di Sekolah II
- p. Evaluasi dan Diagnosis Kesulitan Belajar
- q. Konseling dalam Kurikulum Sekolah
- r. Manajemen Pelayanan Konseling di Sekolah

s). Berpengalaman menjadi klien minimal 2 (dua) kali, masing-masing satu kali dalam layanan konseling perorangan dan konseling kelompok.

t). Mengikuti pembekalan Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah.

u). Bersedia, dengan membuat pernyataan tertulis:

1. Berada di sekolah dalam rangka Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah selama 16-20 jam perminggu.

2. Mengikuti kegiatan terjadwal setiap minggu di kampus untuk pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah.

v). Selama mengikuti Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah mahasiswa haya diperkenankan mengambil beban studi maksimal 15 (lima belas) SKS.

b. Dosen Pembimbing

1. Berijazah SI BK dengan jabatan minimal Lektor (III c).
2. Berijazah S2 BK/Konselor (tamatan program PPK) dengan jabatan Asisten Ahli (IIIb).

3. Bersedia menjadi dosen pembimbing (membuat pernyataan kesediaan secara tertulis), dengan:

4. Mengikuti pertemuan untuk persiapan Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah.

5. Menyelenggarakan monitoring melalui kunjungan ke sekolah tempat penyelenggaraan Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah.

6. Menyelenggarakan pertemuan terjadwal di kampus untuk membahas pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah mahasiswa bimbingannya.

c. Pembimbing Pamong

1. Berijazah SI BK.

2. Telah berpengalaman sebagai guru BK atau Konselor Sekolah minimal 2 Tahun.

3. Bersedia menjadi pembimbing pamong (membuat pernyataan kesediaan secara tertulis), dengan:

a. Mengikuti pertemuan untuk persiapan Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah.

- b. Menyelenggarakan monitoring terhadap kegiatan praktik mahasiswa di sekolahnya.

2. Pelaksanaan

a. Persiapan

- a). Mahasiswa mendaftarkan diri ke Jurusan/Prodi minimal satu bulan sebelum pelaksanaan Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah.
- b). Seleksi persyaratan mahasiswa calon peserta Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah.
- c). Penentuan calon peserta Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah.
- d). Penjajakan dan penetapan sekolah tempat Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah.
- e). Penetapan dosen pembimbing dan pembimbing pamong
- f). Pertemuan antara pimpinan jurusan dan dosen pembimbing
- g). Pertemuan antara pimpinan jurusan, dosen pembimbing, pembimbing pamong dan kepala sekolah.
- h). Pertemuan antara dosen pembimbing dengan mahasiswa Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah

i). Pembekalan Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah bagi mahasiswa

j). Pendistribusian mahasiswa ke sekolah

k). Penyerahan mahasiswa ke sekolah tempat praktik.

b. Kegiatan Mahasiswa

a) Melakukan studi kebutuhan (need assessment) pelayanan konseling terhadap siswa yang menjadi sasaran kegiatan melalui:

1. Aplikasi instrumentasi (AUM Umum, AUM PTSDL, sosiometri, skala sikap, Aspirasi, Self Esteem dan sebagainya)

2. Data documenter

3. Data dari konselor sekolah, guru pembimbing, guru mata pelajaran dan staf sekolah lainnya.

b) Menyusun program kegiatan pelayanan konseling satu semester penuh dengan rinciannya menjadi program mingguan dan bulanan oleh mahasiswa praktik bersama konselor sekolah/guru pembimbing sebagai pembimbing pamong.

- c) Menyusun rencana kegiatan pelayanan melalui SATLAN (Satuan Layanan) dan SATKUNG (Satuan Pendukung) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- d) Melaksanakan kegiatan praktik yang meliputi:
1. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan SATLAN dan SATKUNG
 2. Pelaksanaan hasil evaluasi hasil setiap layanan melalui format laiseg, laijapan dan laijapan.
 3. Konsultasi mingguan dengan dosen pembimbing secara terjadwal di kampus.
 4. Membuat jurnal kegiatan mingguan dilampiri laporan kegiatan layanan yang dilaksanakan melalui laporan pelaksanaan program (lapelprog)
 5. Menyusun laporan akhir tertulis kegiatan Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah.
 6. Menyelenggarakan seminar Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah untuk mengakhiri seluruh kegiatan Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah. Seminar

ini dihadiri oleh dosen pembimbing, pembimbing pamong, pimpinan sekolah dan peserta lainnya.

c. Evaluasi kegiatan mahasiswa

- a) Penilaian terhadap hasil layanan yang dilakukan oleh mahasiswa melalui laiseg, laijapen dan laijapang diutamakan.
- b) Penilaian terhadap pelaksanaan Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah pada dasarnya dilakukan setiap minggu:
 1. Oleh pembimbing pamong di sekolah
 2. Oleh dosen pembimbing pada pertemuan mingguan terjadwal di kampus.
- c) Penilaian dilakukan melalui format yang disediakan
- d) Penilaian komprehensif dilakukan pada tengah dan akhir semester
- e) Laporan akhir tertulis dan kegiatan seminar akhir Praktik Lapangan Konseling pendidikan di Sekolah dinilai sendiri.

3. Pembimbing

a. Kegiatan Dosen Pembimbing

- Menyerahkan mahasiswa ke sekolah tempat praktik
- Membimbing mahasiswa dalam menyusun program layanan dan kegiatan pendukung konseling
- Menyelenggarakan kegiatan terjadwal dengan mahasiswa praktik di kampus untuk:
 - Menganalisis kegiatan yang telah dilaksanakan mahasiswa praktik di sekolah.
 - Merencanakan kegiatan lanjutan atau kegiatan baru minggu berikutnya bagi mahasiswa praktik.
- Melakukan supervise lapangan ke sekolah minimal satu kali dalam satu bulan.
- Menilai kegiatan mahasiswa.
- Menghadiri pelaksanaan seminar PLKP-S pada akhir semester di sekolah tempat praktik.
- Memeriksa dan memberikan penilaian terhadap laporan akhir PLKP-S

b. Kegiatan Pembimbing Pamong

- Menerima dan memperkenalkan mahasiswa kepada siswa di sekolah tempat praktik.
- Membimbing mahasiswa menyusun program dan kegiatan layanan serta pendukung konseling.
- Membimbing mahasiswa melakukan kegiatan pelayanan konseling
- Menilai kegiatan mahasiswa
- Memberikan kesempatan dan membantu mahasiswa melaksanakan seminar PLKP-S pada akhir seminar
- Melakukan supervise klinis terhadap kegiatan praktik mahasiswa

4. Penilaian

Panduan pokok penilaian kegiatan PLKP-S mahasiswa adalah sebagai berikut:

a. Komponen dan bobot penilaian

- Pertemuan mingguan (termasuk jurnal), bobot nilai 50 % (A)
- Seminar hasil, bobot nilai 30 % (B)

- Laporan akhir, bobot nilai 20 % (C)

b. Pemberi nilai

Setiap komponen diberikan oleh dosen pembimbing dan pembimbing pamong.

c. Nilai akhir

- Nilai akhir PLKP-S adalah nilai rata-rata semua komponen dengan rumus:

$$NA = \frac{(5 \times A) + 3 \times B + (2 \times C)}{10}$$

10

- Untuk memperoleh nilai akhir, nilai dari dosen pembimbing dan pembimbing pamong dirata garis penghubung dirata-ratakan.

Penjelasan poin-poin di atas menjadi hal yang harus dilaksanakan agar nantinya kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah dapat berjalan dengan baik dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah, maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan (1975) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan prosedur tertentu, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tentang perilaku yang dapat diamati dari objek penelitian. Sedangkan menurut Moleong (1998) penelitian kualitatif lebih mementingkan prosedur dari pada hasil atau produk semata. Kemudian Nasution (1988) mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih banyak berorientasi kepada pengungkapan keterlaksanaan suatu proses dari pada mementingkan hasilnya.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui fenomena yang terjadi secara alamiah yang diangkat dari fakta-fakta secara wajar, bukan dalam situasi dan kondisi yang terkendali.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih dari orang-orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling di lembaga pendidikan. Menurut Singaribun (1981) informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sedangkan kriteria yang perlu diperhatikan dalam menentukan informan adalah:

1. Subjek penelitian telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan-kegiatan yang menjadi perhatian penelitian;
2. Subjek yang masih aktif dan menjadi perhatian penelitian;
3. Subjek memiliki cukup banyak waktu untuk diminta informasi;
4. Subjek yang bersifat terbuka;
5. Subjek yang sebelumnya masih asing bagi peneliti sehingga peneliti harus dapat belajar dari mereka;

Adapun informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Semester VI yang sedang melakukan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) pada 4 sekolah yang berbeda di daerah Medan dan sekitarnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Bimo Walgito (2004) mengemukakan pengertian observasi yaitu suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi. Observasi ini dilakukan kepada mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam **Seemster VI** yang sedang melakukan kegiatan Praktik Lapangan **Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S)** pada 4 sekolah yang berbeda di daerah Medan dan sekitarnya.

2. Wawancara

Bimo Walgito (2004) mengemukakan wawancara (interview) merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (face to face relation). Cara yang dilakukan yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) pada 6 (enam) sekolah yang berbeda di daerah Medan dan sekitarnya. Wawancara ini dilakukan kepada mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam **Seemster VI** yang sedang melakukan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) pada 6 sekolah yang berbeda di daerah Medan dan sekitarnya.

3. Studi dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, foto dan sebagainya (Suharsimi Arikunto: 2006).

Dengan adanya observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, hal ini akan memudahkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana sebenarnya pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang dilaksanakan oleh mahasiswa Semester VI Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Pendekatan ini dipilih juga karena pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang kaya dan menyesuaikan dengan konteks. Karena itu penelitian ini relevan menggunakan kualitatif.

Bogdan & Taylor yang dikutip Moleong menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini bertitik tolak dari langkah-langkah yang dikemukakan oleh Faisal (1995) yaitu:

1. Menetapkan fokus penelitian
2. Merumuskan pertanyaan penelitian
3. Melakukan observasi secara berulang-ulang
4. Melakukan wawancara dengan pihak terkait
5. Melakukan analisis data
6. Triangulasi hasil dengan pihak-pihak terkait
7. Menulis laporan hasil penelitian

Langkah-langkah inilah yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini sehingga dapat dijadikan arahan dan acuan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi (1992) "analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut". Dalam penelitian ini analisis data yang telah diperoleh dilakukan dengan:

1. Mengorganisasikan data yaitu dilakukan setelah data yang dibutuhkan memadai dari setiap pertanyaan penelitian
2. Merumuskan dan menafsirkan data yang diperoleh

3. Mengambil kesimpulan akhir terhadap data-data dalam bentuk temuan.

G. Triangulasi

Menurut Moleong (1998) "triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan cara:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi;
2. Mengajukan pertanyaan sama kepada beberapa informan melalui wawancara
3. Mengkonfirmasi hasil temuan dengan para informan penelitian.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**A. Temuan Umum**

Adapun yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) yaitu terdapat pada enam sekolah yang berada di Medan dan sekitarnya. Adapun sekolah-sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) yaitu:

1. MTS AL- WASLIYAH TEMBUNG
2. MTS EX PGA UNIVA SM. RAJA
3. MTS ISMAILIYAH
4. MTS PAB HELVETIA
5. MAS PAB SENTIS
6. MTS PAB SENTIS

Pada temuan umum akan disampaikan hasil wawancara yang diperoleh dari mahasiswa tiap-tiap sekolah yang menjadi tempat Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah.

B. Temuan Khusus

Dalam melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah sebagai mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam sudah seharusnya menguasai wawasan dasar bimbingan dan konseling. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah berlangsung dengan sebaik-baiknya karena mahasiswa sudah memperoleh pembekalan dan ilmu ketika mengikuti perkuliahan. Keberhasilan dan keefektivan dari pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah dipengaruhi oleh persiapan dan kemampuan yang dimiliki oleh para mahasiswa yang melaksanakan kegiatan tersebut.

1. Pelaksanaan PLKP-S oleh Mahasiswa Jurusan BKI

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang dilaksanakan oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam dilakukan wawancara kepada salah seorang dosen pamong dalam hal ini wawancara dilakukan kepada dosen pamong dengan inisial MH, beliau mengatakan bahwa:

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang dilaksanakan di sekolah yang dilaksanakan mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Semester VI berjalan dengan baik, walaupun terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya

namun hal itu dapat diatasi dengan segera sehingga mahasiswa dapat terus melaksanakan kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang telah direncanakan atau diprogramkan.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang dilaksanakan oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Semester VI berjalan dengan baik, sehingga kegiatan yang direncanakan atau diprogramkan dapat dilaksanakan walaupun terdapat beberapa kendala dalam kegiatan ini, namun kendala tersebut dapat dengan segera diatasi atau diselesaikan.

Kemudian wawancara dilakukan kepada para mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada KH mahasiswa semester VI Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang dilaksanakan di sekolah MTs. Ismailiyah pada jam 12.00 WIB di kantor jurusan Bimbingan Konseling Islam, KH mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang dilaksanakan di sekolah MTs. Ismailiyah berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari sambutan yang diberikan oleh pihak sekolah dan para siswa terhadap mahasiswa Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dari wawancara yang dilakukan kepada KH mahasiswa PLKP-S di sekolah MTs. Ismailiyah memberikan penjelasan bahwa kegiatan PLKP-S yang mereka laksanakan berjalan dengan baik dikarenakan didukung oleh pihak sekolah dan siswa sehingga segala kegiatan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada EV mahasiswa semester VI Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang dilaksanakan di sekolah MAS PAB Sentis pada jam 13.00 WIB di kantor jurusan Bimbingan Konseling Islam, EV mengatakan bahwa:

Dalam menjalankan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah di MAS PAB Sentis kami selalu berkonsultasi dengan guru pembimbing sehingga apabila kami mendapat kesulitan guru pembimbing dengan senang hati membantu kami dalam kegiatan yang telah kami rencanakan.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah mahasiswa selalu dibimbing oleh guru pembimbing yang ada sehingga ketika mereka mengalami kesulitan dengan senang hati guru pembimbing membantu, dengan demikian kegiatan yang mereka rencanakan dari awal dapat terlaksana.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada AD mahasiswa semester VI Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang dilaksanakan di sekolah MTs PAB Helvetia pada tanggal 28 Mei jam 12.00 WIB di kantor jurusan Bimbingan Konseling Islam, AD mengatakan bahwa:

Kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang kami lakukan di sekolah MTs PAB Helvetia berjalan dengan baik mulai dari awal pelaksanaan hingga akhir dari pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah, dari pihak sekolah sangat mendukung keberadaan kami di sekolah tersebut, walaupun tidak menutup kemungkinan adanya kendala yang kami hadapi namun hal tersebut tidak terlalu mengganggu kami dalam melaksanakan program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Dari penjelasan AD di atas terlihat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs PAB Helvetia terdapat kendala namun hal tersebut tidak terlalu mengganggu pelaksanaan kegiatan tersebut dikarenakan keberadaan mahasiswa Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah di sekolah tersebut sangat dibutuhkan sehingga pihak sekolah mendukung kegiatan yang telah direncanakan/diprogramkan oleh mahasiswa untuk dilaksanakan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada RA mahasiswa semester VI Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang dilaksanakan di sekolah MTs Al-Washliyah Tembung pada tanggal 10 Juni jam 10.00 WIB di ruang Bimbingan Konseling, RA mengatakan bahwa:

Kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang kami lakukan di sekolah MTs Al-Washliyah Tembung terlaksana dengan baik. Kegiatan ini dimulai dari penyerahan mahasiswa ke sekolah, kemudian pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling, dan diakhiri dengan perpisahan dengan seluruh pihak sekolah. Seluruh kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik walaupun kendala-kendala di lapangan ada namun dapat diatasi.

Dari penjelasan RA di atas terlihat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs Al-Washliyah Tembung dapat terlaksana dengan baik, mulai dari penyerahan mahasiswa ke sekolah, kemudian pelaksanaan program yang dibuat dan sampai kepada perpisahan dengan seluruh personil sekolah tempat pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah.

Kemudian dilakukan wawancara kepada IR mahasiswa semester VI Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan Praktik Lapangan

Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Ex PGA UNIVA pada tanggal 10 Juni
jam 11.00 WIB di ruang Bimbingan Konseling, IR mengatakan bahwa:

Kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang kami lakukan di sekolah MTs. Ex PGA UNIVA awalnya sulit mendapat izin namun setelah dilakukan sosialisasi dan komunikasi yang baik akhirnya kami diberi izin untuk melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang kami lakukan di sekolah tersebut. Dan untuk program yang kami buat dapat dijalankan dengan baik.

Dari hasil wawancara kepada IR mahasiswa yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Ex PGA UNIVA didapat bahwa awalnya mereka tidak diizinkan untuk melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah namun setelah adanya sosialisasi dan komunikasi yang baik terhadap pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru pembimbing maka mereka pun diterima untuk melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah tersebut. Program yang dibuat oleh mahasiswa yang praktikpun dapat dilaksanakan dengan baik.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada IS mahasiswa semester VI Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan Praktik Lapangan

Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Sentis pada tanggal 10 Juni jam 10.00 WIB di ruang Bimbingan Konseling, IS mengatakan bahwa:

Kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Sentis yang kami lakukan disambut dengan baik oleh pihak sekolah, dalam hal ini terutama kepala sekolah. Beliau sangat senang dengan kedatangan kami dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut. Hal ini sangat baik sekali untuk kami dalam melaksanakan program-program Bimbingan dan Konseling yang telah dibuat.

Dari hasil wawancara kepada IS mahasiswa yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Sentis didapat bahwa kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang mereka lakukan mendapat sambutan yang baik dari pihak sekolah, hal ini sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dan program-program yang mereka buat sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan dari seluruh hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang dilaksanakan oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam semester VI berjalan dengan baik, hal ini salah satunya dapat dilihat dengan terlaksananya program-program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan. Selain itu

lihat pula adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa asuh setelah mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling dari mahasiswa praktik.

2. Kegiatan PLKP-S yang dilaksanakan oleh Mahasiswa

Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan mahasiswa selama melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah berikut ini adalah wawancara yang dilakukan kepada dosen pamong (YE), beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan mahasiswa ini pertama sekali mereka harus mendaftarkan diri ke jurusan untuk mengikuti Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah, apabila tidak mendaftar maka tidak boleh mengikuti Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah. Setelah itu diadakanlah pembekalan untuk mahasiswa agar mereka mengerti akan kegiatan-kegiatan yang nantinya harus mereka lakukan selama di sekolah. Pihak jurusan dan mahasiswa melakukan kunjungan ke sekolah untuk meminta izin kepada pihak sekolah yang ditentukan menjadi tempat Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah, apabila diberi izin oleh pihak sekolah kemudian diadakanlah penyerahan mahasiswa ke sekolah secara resmi. Mahasiswa membuat sendiri rencana kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dibuat berdasarkan atas kebutuhan siswa asuh di sekolah masing-masing. Setelah dibuat kemudian disampaikan kepada pihak sekolah terutama guru pembimbing dan juga dosen pembimbing. Kemudian program-program yang dibuat dilaksanakan selama waktu Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang

kurang lebihnya berjalan selama satu semester. Setelah selesai maka dijemputlah mahasiswa-mahasiswa Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah secara resmi. Dengan demikian maka selesailah kegiatan mereka pada mata kuliah Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah.

Dari penjelasan dosen pamong (YE) di atas memberikan gambaran kegiatan-kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang dilaksanakan oleh mahasiswa dimana mahasiswa harus mendaftarkan diri ke jurusan untuk mengikuti Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah. Setelah itu diadakan pembekalan untuk mahasiswa agar mereka mengerti akan kegiatan-kegiatan yang nantinya harus mereka lakukan selama di sekolah. Pihak jurusan dan mahasiswa melakukan kunjungan ke sekolah untuk meminta izin kepada pihak sekolah, apabila diberi izin oleh pihak sekolah kemudian diadakan penyerahan mahasiswa ke sekolah secara resmi. Mahasiswa membuat sendiri rencana kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dibuat berdasarkan atas kebutuhan siswa asuh di sekolah masing-masing. Setelah itu program disampaikan kepada pihak sekolah terutama guru pembimbing dan juga dosen pembimbing. Kemudian program-program yang dibuat dilaksanakan selama waktu Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah. Setelah selesai maka mahasiswa Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah dijemput secara resmi.

Kemudian dilakukan wawancara kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada AD mahasiswa semester VI Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Helvetia pada tanggal 28 Mei jam 12.30 WIB di kantor Jurusan Bimbingan Konseling Islam, AD mengatakan bahwa:

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Helvetia diawali dengan persiapan yang mencakup tentang pendaftaran mahasiswa ke jurusan sebelum pelaksanaan, selama berada di lapangan (sekolah) yaitu melaksanakan kegiatan Bimbingan Konseling diantaranya layanan informasi, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, aplikasi instrumentasi, himpunan data, dan lain-lain.

Dari penjelasan AD di atas terlihat bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Helvetia mencakup kegiatan persiapan sebelum ke lapangan yaitu adanya pembekalan yang berikan dari pihak jurusan dengan mengadakan seminar atau workshop sebagai pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah, sedangkan kegiatan yang dilakukan selama Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah di lapangan yaitu kegiatan yang ada dalam bimbingan

dan konseling. Adapun kegiatan yang dilaksanakan diantaranya layanan informasi, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, aplikasi instrumentasi, himpunan data, dan kegiatan bimbingan konseling yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada KH mahasiswa semester VI BKI-1 pada tanggal 24 Mei jam 12.10 WIB di kantor jurusan Bimbingan Konseling Islam, KH mengatakan bahwa:

Kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-1) yang dilaksanakan di MTs. Ismailiyah diawali dengan izin pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah oleh dosen pembimbing, setelah adanya izin dari sekolah kemudian para mahasiswa melaksanakan sosialisasi dengan pihak sekolah dan siswa asuh. Kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan aplikasi instrumentasi dan himpunan data, dilanjutkan kembali dengan pelaksanaan layanan informasi, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, penempatan dan penyaluran, mediasi, dan kegiatan bimbingan konseling yang lainnya. Adapun kegiatan terakhir yaitu acara perpisahan dengan pihak sekolah dan para siswa asuh.

Dari penjelasan KH di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam selama melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Ismailiyah yaitu diawali dengan permohonan izin kepada pihak sekolah setelah

itu sosialisasi dari mahasiswa kepada pihak sekolah dan para siswa asuh. Kemudian mahasiswa melaksanakan kegiatan-kegiatan bimbingan konseling sesuai dengan program yang telah direncanakan. Dan ketika semua program telah selesai dilaksanakan diadakan pula acara perpisahan dengan pihak sekolah dan para siswa asuh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada EV mahasiswa semester VI BKI-1 pada tanggal 21 Mei jam 12.30 WIB di kantor jurusan Bimbingan Konseling Islam, EV mengatakan bahwa:

Selama kami melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah adapun kegiatan yang kami laksanakan di MAS PAB Sentis yaitu diawali dengan dosen pembimbing mengantarkan mahasiswa ke sekolah tempat pelaksanaan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah, setelah itu kami melakukan sosialisasi dengan pihak sekolah dan anak-anak asuh, kemudian kami melaksanakan layanan aplikasi instrumentasi, dari pelaksanaan layanan tersebut dan didukung pula dengan observasi dan wawancara akan dapat dibuat rencana program kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah, adapun kegiatan yang diprogramkan yaitu diantaranya layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, layanan konten, himpunan data, kunjungan rumah dan kegiatan bimbingan konseling yang lainnya.

Dari penjelasan EV di atas terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MAS PAB Sentis dilaksanakan dengan baik yang diawali dengan mengantarkan mahasiswa Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah ke sekolah oleh dosen pembimbing, setelah itu dibuatlah rencana program kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang di dalamnya terdapat layanan informasi, layanan konten, layanan penempatan dan penyaluran, aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah dan kegiatan bimbingan konseling yang lainnya.

Adapun wawancara yang dilakukan kepada RA mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Al- Washliyah Tembung, RA mengatakan bahwa:

Adapun kegiatan yang kami lakukan ketika pertama kali di sekolah adalah melakukan need assessmen (studi kebutuhan) hal ini dimaksudkan untuk membuat program Bimbingan dan Konseling yang akan kami laksanakan di sekolah ini. Setelah diperoleh hal-hal yang menjadi kebutuhan siswa kemudian kami buat program yang akan kami laksanakan di sekolah tersebut. Setelah dibuat program kemudian kami sosialisasikan program tersebut kepada pihak sekolah terutama kepada kepala sekolah dan guru pembimbing, tak lupa pula kami sampaikan

program tersebut kepada dosen pamong agar apabila terdapat kesalahan dapat segera diperbaiki.

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa sebelum menyusun program terlebih dahulu mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah melakukan need asesmen atau yang disebut dengan studi kebutuhan hal ini dimaksudkan agar nantinya program yang dibuat benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Setelah diperolehnya kebutuhan-kebutuhan siswa kemudian disusun program, setelah itu disampaikan atau disosialisasikan program yang telah disusun kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru pembimbing, dan disampaikan juga kepada dosen pembimbing agar nantinya ketika ada program yang kurang baik atau salah dapat segera diperbaiki. Setelah itu program yang dibuat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang dibuat.

Kemudian wawancara yang dilakukan kepada IR mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Ex PGA UNIVA, IR mengatakan bahwa:

Setelah beberapa kali kami dan dosen pembimbing ke sekolah MTs. Ex PGA UNIVA untuk meminta izin melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah kemudian kami diberi izin

dan setelah itu kami melakukan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data tentang siswa sehingga dari data-data yang diperoleh tersebut nantinya dapat dijadikan program dalam pelaksanaan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah. Setelah dibuat program kemudian dilaksanakan program-program tersebut.

Hasil dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di MTs. Ex PGA UNIVA yaitu diawali dengan meminta izin untuk melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Konseling. Kemudian mencari data-data yang berkaitan dengan siswa dimana dari data atau keterangan yang diperoleh tersebut dibuat menjadi program yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut. Artinya apa yang menjadi program berdasarkan data atau keterangan yang dimiliki siswa asuh sehingga pemberian layanan bimbingan dan konseling memberikan manfaat bagi siswa asuh.

Wawancara juga dilakukan kepada IS mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Sentis, IS mengatakan bahwa:

Kegiatan yang kami lakukan sebagai mahasiswa yang melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Sentis

adalah melaksanakan seluruh kegiatan yang telah direncana dalam bentuk program layanan Bimbingan dan Konseling secara teratur dan terjadwal.

Dari hasil wawancara yang disampaikan IS mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Sentis dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang mereka lakukan adalah melaksanakan program kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dengan teratur dan terjadwal sesuai dengan yang telah mereka buat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa-mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang mewakili sekolah masing-masing dapat disimpulkan bahwa kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah terlebih dahulu mahasiswa mendaftar ke jurusan, kemudian dilakukan pembekalan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah agar mereka mengetahui apasaja yang harus mereka lakukan nantinya di sekolah tempat mereka praktik. Setelah itu dilakukan kunjungan ke sekolah untuk meminta izin melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah. Apabila sekolah memberi

izin untuk dilaksanakannya Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah tersebut kemudian dilakukan acara serah terima mahasiswa Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah kepada pihak sekolah.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan mahasiswa adalah melakukan studi kebutuhan atau disebut dengan need asesmen tujuannya adalah untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Ketika sudah diperoleh data atau keterangan yang menjadi kebutuhan siswa maka dapatlah dibuat program kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Setelah program dibuat maka disosialisasikan program tersebut kepada pihak sekolah dalam hal ini khususnya kepada kepala sekolah dan guru pembimbing, hal ini juga disampaikan kepada dosen pembimbing agar apabila ada kesalahan dapat segera diperbaiki. Apabila program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa maka pelaksanaan program akan bermanfaat bagi siswa asuh.

Dengan disosialisasikan program yang telah dibuat kemudian dilaksanakan program tersebut sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Setelah seluruh program terlaksana dan waktu Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah telah selesai maka mahasiswa yang awalnya diantar atau diserahkan kepada pihak sekolah maka ketika sudah selesai kegiatan Praktik Lapangan

Konseling Pendidikan di Sekolah diadakan acara perpisahan dengan seluruh personil sekolah.

3. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan PLKP-S

Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh mahasiswa dari pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah dilakukan wawancara kepada dosen pamong (NS), beliau mengatakan bahwa:

Dari yang saya lihat manfaat yang diperoleh mahasiswa dari pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah mereka dapat langsung menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan sehingga mereka akan lebih faham dan mengerti terhadap ilmu bimbingan dan konseling. Selama di sekolah sedikit banyaknya mereka memperoleh ilmu dan pengalaman baru yang bermanfaat untuk mereka.

Dari hasil wawancara dengan dosen pamong di atas diketahui manfaat yang diperoleh mahasiswa yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yaitu mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan sehingga mereka mengerti terhadap ilmu bimbingan dan konseling. Kemudian mereka juga memperoleh ilmu dan pengalaman baru yang bermanfaat untuk mereka selama pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah masing-masing.

Kemudian dilakukan wawancara kepada mahasiswa Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada EV mahasiswa semester VI Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MAS PAB Sentis pada tanggal 21 Mei jam 12.30 WIB di kantor jurusan Bimbingan Konseling Islam, EV mengatakan bahwa:

Adapun manfaat yang saya rasakan dari pengalaman pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yaitu saya mendapat ilmu berupa pengalaman langsung dalam mempraktikkan ilmu bimbingan konseling yang sudah saya pelajari selama ini kepada siswa asuh saya. Sehingga saya lebih faham terhadap layanan yang ada pada bimbingan dan konseling.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa manfaat yang dirasakan oleh EV setelah melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MAS PAB Sentis yaitu EV mendapatkan ilmu dan pengalaman langsung dalam mempraktikkan langsung layanan-layanan yang ada pada bimbingan dan konseling. Dengan begitu EV merasa lebih faham dalam melakukan kegiatan-kegiatan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada AD mahasiswa semester VI jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Helvetia pada tanggal 28 Mei jam 12.30 WIB di kantor jurusan Bimbingan Konseling Islam, AD mengatakan bahwa:

Adapun manfaat yang saya dapatkan dari pelaksanaan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah selama kurang lebihnya satu semester yaitu berupa pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh yaitu mengenai layanan-layanan yang ada pada bimbingan konseling. Selain itu juga mendapatkan pengalaman menjadi guru pembimbing di sekolah.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh AD mahasiswa semester VI jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Helvetia yaitu pengalaman langsung dalam mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan kepada siswa asuh dan AD merasakan langsung bagaimana menjadi guru pembimbing di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada KH mahasiswa semester VI jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Ismailiyah pada

tanggal 28 Mei jam 12.30 WIB di kantor jurusan Bimbingan Konseling Islam, KH mengatakan bahwa:

Adapun manfaat yang saya rasakan dari pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yaitu dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan memperoleh pengalaman langsung dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

Dari penjelasan AD mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Ismailiyah dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang dilakukan selama ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan mendapatkan pengalaman langsung dari kegiatan tersebut.

Kemudian dilakukan wawancara kepada RA mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Al-Washliyah Tembung, RA mengatakan bahwa:

Manfaat yang saya dapatkan dari pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Al-Washliyah Tembung adalah berada di lingkungan sekolah yang menuntut mahasiswa untuk

dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling yang dimiliki dan diperoleh dari proses pembelajaran di kampus. Dari kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Al-Washliyah Tembung juga diperoleh ilmu yang bermanfaat dari guru pembimbing yang ada di sekolah tersebut. Jadi selain kita sebagai mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam perkuliahan juga memperoleh ilmu dari guru pembimbing di sekolah selama melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Al-Washliyah Tembung.

Dari penjelasan RA mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Al- Washliyah Tembung dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang dilakukan selama ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena selain mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan mahasiswa juga memperoleh ilmu yang berguna dari guru pembimbing yang ada di sekolah tersebut.

Selanjutnya dilakukan wawancara kepada IR mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Ex PGA UNIVA, IR mengatakan bahwa:

Dari pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Ex PGA UNIVA yang kami lakukan, manfaat yang diperoleh yaitu pemahaman yang lebih terhadap layanan-layanan bimbingan dan konseling. Ketika belajar di kampus ilmu yang dieproleh sangat terbatas untuk dipraktikkan, namun setelah di lapangan (sekolah) saya justru lebih faham dan lebih mengerti karena layanan-layanan tersebut langsung dipraktikkan kepada siswa asuh.

Dari penjelasan IR mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Ex PGA UNIVA dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang dilakukan selama ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena mahasiswa memperoleh pemahaman terhadap layanan-layanan bimbingan dan konseling ketika langsung dipraktikkan kepada siswa asuh. Mereka merasa bahwa ketika belajar di kampus dalam mempelajari layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling sangat terbatas karena tidak dapat mempraktikkan langsung kepada siswa sedangkan ketika berada di lapangan (sekolah) tempat pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah mereka dapat langsung memberikan layanan tersebut kepada siswa asuh mereka masing-masing. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mereka akan layanan bimbingan dan konseling.

Selanjutnya dilakukan wawancara kepada IS mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Sentis, IS mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Sentis memberikan manfaat yang pertama dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, kemudian mendapat pengalaman nyata tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, yang terakhir manfaat yang saya dapatkan yaitu bertambahnya ilmu dan wawasan yang saya miliki serta bertambah pula teman-teman saya dari sekolah MTs. PAB Sentis.

Dari penjelasan IS mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Sentis dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang dilakukan selama ini memberikan manfaat yang pertama mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, kemudian dengan kegiatan praktik ini bertambah ilmu dan wawasan mereka, yang terakhir mereka mendapatkan teman-teman baru di sekolah tempat mereka melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah.

Berdasarkan wawancara dari mahasiswa pada setiap sekolah yang menjadi tempat kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah dapat disimpulkan bahwa manfaat yang mereka peroleh:

1. Mahasiswa dapat mengaplikasikan langsung ilmu yang telah mereka peroleh selama perkuliahan;
2. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung mengenai pelaksanaan layanan-layanan bimbingan dan konseling dari kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah;
3. Mahasiswa memperoleh ilmu dari sekolah tempat mereka melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah terutama dari guru pembimbing yang ada di sekolah tersebut;
4. Mahasiswa mendapatkan teman-teman baru di tempat pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah.

4. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PLKP-S

Berikut ini wawancara yang dilakukan kepada dosen pamong (ND) mengenai kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Dari yang saya lihat di lapangan (sekolah) tempat Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang menjadi kendala adalah ruangan yang diperlukan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling yang telah direncanakan. Kemudian waktu pelaksanaan juga menjadi kendala namun hal ini tidak terlalu menjadi kendala yang besar karena kegiatan bimbingan dan konseling dapat dilakukan kapan saja.

Berdasarkan wawancara dengan dosen pamong di atas diketahui yang sering menjadi kendala bagi mahasiswa Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah adalah tempat atau ruangan dan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada KH mahasiswa semester VI Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Ismailiyah pada tanggal 28 Mei jam 12.30 WIB di kantor jurusan Bimbingan Konseling Islam, KH mengatakan bahwa:

Adapun kendala yang kami hadapi dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah ini yaitu kurangnya waktu yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga terkadang mengalami kesulitan dalam melakukan program dengan baik. Walaupun demikian kami tetap berupaya agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan mencari waktu-waktu tertentu yang dapat dipergunakan untuk kegiatan ini.

Dari penjelasan KH mahasiswa semester VI jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Ismailiyah di atas diperoleh keterangan bahwa kendala yang dihadapi selama melaksanakan KH mahasiswa semester VI jurusan bimbingan konseling islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Ismailiyah yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan program yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada AD mahasiswa semester VI Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Helvetia pada tanggal 28 Mei jam 12.30 WIB di ruang Bimbingan Konseling, AD mengatakan bahwa:

Adapun kendala yang kami hadapi ketika melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Helvetia yaitu tidak adanya tempat atau ruang khusus untuk melaksanakan kegiatan bimbingan konseling, sehingga kami harus mencari ruang untuk melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan sejak awal.

Dari hasil wawancara kepada AD mahasiswa semester VI Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Helvetia didapat informasi bahwa

kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Helvetia adalah mengenai tidak adanya ruangan khusus untuk penyelenggaraan kegiatan bimbingan konseling sehingga mahasiswa harus mencari-cari ruangan yang tidak sedang dipakai sehingga dapat dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada EV mahasiswa semester VI Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MAS PAB Sentis pada tanggal 28 Mei jam 12.30 WIB di ruang Bimbingan Konseling, EV mengatakan bahwa:

Adapun kendala yang kami hadapi yaitu berkaitan dengan tidak adanya ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, dikarenakan tidak adanya ruangan Bimbingan dan Konseling maka waktu juga menjadi salah satu kendala yang kami hadapi. Karena harus dapat mencari ruangan yang sedang tidak dipakai untuk melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan. Walaupun demikian pihak sekolah terutama guru pembimbing yang ada sangat mengerti kendala yang kami hadapi tersebut sehingga tak jarang guru pembimbing membantu.

Dari hasil wawancara dengan EV mahasiswa semester VI Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan

Konseling Pendidikan di Sekolah MAS PAB Sentis di atas kita ketahui bahwa kendala yang dihadapi ada dua yaitu tidak adanya ruang khusus untuk melaksanakan kegiatan bimbingan konseling, oleh karena itu maka muncul pula kendala yang kedua yaitu waktu untuk melaksanakan kegiatan yang diprogramkan harus menunggu adanya ruang kelas yang tidak dipakai.

Kemudian dilakukan wawancara kepada RA mahasiswa semester VI Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Al-Washliyah Tembung di ruang Bimbingan Konseling, RA mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Al-Washliyah Tembung yang menjadi kendala untuk kami yaitu berkaitan dengan tidak adanya ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, namun hal ini dapat kami selesaikan karena adanya bantuan dari guru pembimbing. Dimana guru pembimbing membantu kami menyediakan ruangan-ruangan yang dapat kami pergunakan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.

Dari hasil wawancara kepada RA mahasiswa semester VI Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan

Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. Al-Washliyah Tembung diperoleh keterangan bahwa kendala yang mereka hadapi dalam melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah adalah tidak adanya ruangan khusus yang dipergunakan untuk melaksanakan layanan-layanan bimbingan dan konseling. Walaupun demikian, kendala tersebut dapat diatasi dengan bantuan guru pembimbing di sekolah tersebut, dimana guru pembimbing yang ada selalu bersedia mencari dan memberikan ruangan-ruangan yang dapat dipergunakan untuk mahasiswa Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah.

Untuk melengkapi keterangan mengenai kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah dilakukan juga wawancara kepada IS mahasiswa semester VI Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Sentis di ruang Bimbingan Konseling, IS mengatakan bahwa:

Adapun kendala yang kami hadapi dalam melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Sentis yaitu mengenai ruangan khusus bimbingan dan konseling di sekolah tidak ada. Namun, hal ini tidak menjadi suatu kendala yang berarti besar untuk kami karena guru pembimbing kami selalu membantu ketika kami mengalami kendala atau masalah. Mereka sangat senang dengan kedatangan kami sehingga hal ini sangat membantu kami dalam

melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling yang sudah diprogramkan.

Dari hasil wawancara kepada IS mahasiswa semester VI Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah MTs. PAB Sentis didapat bahwa kendala yang mereka hadapi dalam kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah adalah tidak adanya ruangan khusus yang dapat dipakai untuk melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan. Namun, guru pembimbing mereka selalu membantu ketika mereka menemukan masalah atau kesulitan. Hal ini sangat membantu sekali bagi mahasiswa yang sedang melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah tersebut.

Dari wawancara di atas mengenai kendala yang dihadapi mahasiswa Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah secara keseluruhan kendala yang mereka hadapi di sekolah masing-masing yaitu:

1. Mengenai tidak adanya ruangan khusus yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang telah diprogramkan.
2. Kurangnya waktu yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang telah diprogramkan.

C. Pembahasan Hasil Temuan

Hasil analisis merupakan langkah penting dalam keseluruhan kegiatan pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah perlu mendapat perhatian agar diketahui bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut oleh mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan Sekolah yang dilaksanakan oleh mahasiswa jurusan bimbingan konseling islam semester VI yaitu berjalan dengan baik, kegiatan-kegiatan yang diprogramkan dapat dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah mahasiswa mempraktikkan seluruh kegiatan layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan pendukung yang ada. Dengan adanya bimbingan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan Sekolah baik dari dosen pembimbing atau dari guru pamong kiranya pelaksanaan kegiatan ini akan semakin baik sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Adapun kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah terlebih dahulu mahasiswa mendaftar ke

jurusan, kemudian dilakukan pembekalan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah agar mereka mengetahui apasaja yang harus mereka lakukan nantinya di sekolah tempat mereka praktik. Setelah itu dilakukan kunjungan ke sekolah untuk meminta izin melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah. Apabila sekolah memberi izin untuk dilaksanakannya Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah tersebut kemudian dilakukan acara serah terima mahasiswa Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah kepada pihak sekolah.

Selanjutnya yang dilakukan mahasiswa adalah melakukan studi kebutuhan atau disebut dengan need asesmen tujuannya adalah untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Ketika sudah diperoleh data atau keterangan yang menjadi kebutuhan siswa maka dapatlah dibuat program kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Setelah program dibuat maka disosialisasikan program tersebut kepada pihak sekolah dalam hal ini khususnya kepada kepala sekolah dan guru pembimbing, hal ini juga disampaikan kepada dosen pembimbing agar apabila ada kesalahan dapat segera diperbaiki. Apabila program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa maka pelaksanaan program akan bermanfaat bagi siswa asuh.

Dengan disosialisasikan program yang telah dibuat kemudian dilaksanakan program tersebut sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Setelah seluruh program terlaksana dan waktu Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah telah selesai maka mahasiswa yang awalnya diantar atau diserahkan kepada pihak sekolah maka ketika sudah selesai kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah diadakan acara perpisahan dengan seluruh personil sekolah.

Dari pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan Sekolah ini banyak manfaat yang diperoleh mahasiswa diantaranya mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari kampus kepada siswa di sekolah. Kemudian mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari kampus kepada siswa di sekolah. Serta mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah. Selain itu dari praktik konseling pendidikan di sekolah ini mahasiswa memperoleh ilmu dari guru pembimbing di sekolah masing-masing, dan manfaat yang lainnya adalah bertambahnya teman-teman mereka.

Walaupun pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah dikatakan berjalan dengan baik namun tetap ada kendala yang dihadapi di lokasi Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah.

Adapun yang menjadi kendala yaitu keterbatasan waktu dan tempat atau ruangan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Walaupun demikian tidak menjadikan mahasiswa mundur atau berhenti dan meninggalkan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah. Hal ini justru menjadikan mahasiswa untuk terus semangat melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling yang telah diprogramkan di tempat-tempat yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan bimbingan konseling islam telah melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah dengan baik hal ini dapat dilihat dari terlaksananya program yang telah direncanakan serta terlihat adanya perubahan yang lebih baik pada diri siswa asuh dibandingkan sebelum mereka menerima pelayanan bimbingan dan konseling dari mahasiswa yang melaksanakan kegiatanna Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah.

Bagaimanapun kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang dilaksanakan mahasiswa jurusan bimbingan konseling islam, pihak jurusan dan dosen-dosen bimbingan dan konseling harus terus berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi terlaksananya kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang lebih baik lagi pada mahasiswa-

mahasiswa yang nantinya akan melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan

Konseling Pendidikan di Sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data penelitian maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pelaksanaan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang dilaksanakan oleh mahasiswa bimbingan konseling dalam semester VI yaitu berjalan dengan baik, kegiatan-kegiatan yang diprogramkan dapat dilaksanakan.
2. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa selama melakukan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yaitu mengacu pada kegiatan yang ada di lapangan yang meliputi observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh mahasiswa bimbingan konseling untuk mengetahui kondisi di lapangan, serta melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah untuk mengetahui kondisi di lapangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya analisis terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pelaksanaan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yang dilaksanakan oleh mahasiswa bimbingan konseling islam semester VI yaitu berjalan dengan baik, kegiatan-kegiatan yang diprogramkan dapat dilaksanakan.
2. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa selama melakukan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yaitu mengacu pada kegiatan yang mencakup layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Mulai dari layanan informasi, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, aplikasi instrumentasi, himpunan data, dan lain-lain.

3. Adapun manfaat yang dirasakan atau yang diperoleh mahasiswa selama melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yaitu mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang telah mereka peroleh selama ini serta bertambahnya ilmu mereka dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan kegiatan PLKP-S di sekolah.
4. Adapun kendala yang dialami atau diperoleh selama kegiatan PLKP-S yaitu ada sekolah yang tidak memiliki ruang khusus untuk melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan maka dari itu waktu penyelenggaraan juga menjadi kendala.

B. Saran-Saran

Berikut ini adalah saran-saran yang dianjurkan bagi kepala sekolah, guru pembimbing, siswa dan penulis, yaitu:

1. Kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling serta memenuhi segala sarana, fasilitas dan dana yang dibutuhkan agar bimbingan dan konseling yang ada dapat terus berkembang menjadi lebih baik.

2. Kepada guru pembimbing agar terus mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki saat ini agar lebih baik dalam melaksanakan **kegiatan bimbingan dan konseling bagi seluruh siswa di sekolah** tersebut.
3. Bagi siswa diharapkan agar dengan senang hati mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling, dan nantinya dapat dengan mandiri menentukan pilihan-pilihan yang ada dalam hidupnya dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.
4. Bagi penulis agar meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki agar dikemudian hari dapat melaksanakan kegiatan penelitian yang lebih baik dari yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: Jurusan BK UPI.
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hikmawati Fenti. 2010. *Bimbingan konseling*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ketut Sukardi, Dewa. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Luddin, Abu Bakar. 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno, dkk. 2006. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Jakarta: Panebar Aksara.
- Prayitni. 2004. *Seri Layanan Konseling (L.1 – L. 9)*. Jurusan Bimbingan Konseling FIP UNP.
- Rahman, Hibana S. 2003. *Bimbingan & Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press.

Syafaruddin. 2011. *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Guru Sekolah Muhammadiyah di Kota Medan*. Medan: Institut Agama Islam Negeri.

Tarmizi. 2011. *Pengantar Bimbingan Konseling*. Medan: Perdana Publishing.

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Waluyo, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi.

Buku Pedoman Kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN-SU.

<http://kulpang25.blogspot.com/2012/08/meluruskan-persepsi-terhadap-bk-di.html>

<http://counselingkonseling.blogspot.com/2010/03/assessment-bimbingan-konseling.html>.

<http://himcyoo.wordpress.com/2012/06/05/asessmen-bimbingan-dan-konseling/>

<http://midwijaya.blogspot.com/2010/06/keberadaan-guru-bk-disekolah-konselor.html>.

